

**DAMPAK TREN *FASHION* HIJAB TERHADAP KONSEP  
DIRI REMAJA DESA PENANDINGAN KECAMATAN  
TANJUNG SAKTI PUMI KABUPATEN LAHAT**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

**OLEH:**

**PETI PERA**  
**NIM. 1711320054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021 M/1442 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

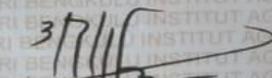
Skripsi atas nama : Peti Pera, NIM. 1711320054 yang berjudul **“Dampak Tren Fashion Terhadap Konsep Diri Remaja Desa Penandingan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.”** Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

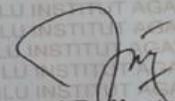
Bengkulu, 06 September 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Rindom Harahab, M. Ag**  
**NIP. 196309051997032002**

  
**Triyani Pujiastuti, Ma. Si**  
**NIP. 198705312015032005**

Mengetahui,  
a.n Dekan FUAD  
Plt Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197510132006042001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Peti Pera, NIM 1711320054 yang berjudul **“Dampak Tren Fashion Terhadap Konsep Diri Remaja Desa Penandingan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.”** Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Agustus 2021

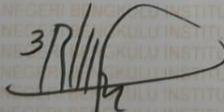
Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 19 Agustus 2021  
Rt Dekan

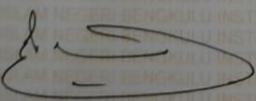
**Dr. Suhirman, M. Pd**  
NIP. 196809191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

  
**Dra. Rindom Harahab, M. Ag**  
NIP. 196309051997032002

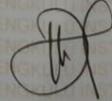
Penguji I

  
**Dr. Suryani, M. Ag**  
NIP. 196901101996032002

Sekretaris

  
**Hendri Kusmidi, M. H. I**  
NIP. 196907061994031002

Penguji II

  
**Dilla Astarini, M. Pd**  
NIP. 199109042019032008

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan ini bawah:

1. Skripsi dengan judul “**Dampak Tren Fashion Terhadap Konsep Diri Remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat**”) adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 09 Agustus 2021

Mahasiswa yang menyatakan,



PETI PERA

1711320054

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 06).”*

“Yakinlah akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.” (Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Agama dan Tinggi yang telah memberikan Akal Budi Untuk Berfikir, Shalawat dan Salam Kepada Suri Tauladan Nabi Muhammad SAW.

Terima kasih yang tak terhingga Ku Ucapkan kepada-Mu yang telah menghadirkan mereka yang senantiasa selalu memberikan do'a, motivasi, dan semangat. Dukungan baik materi maupun non materi dalam proses pembuatan skripsi ini. Dengan mengharap Ridho-Mu, Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tuaku, Ayah Saharudin terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai aku lahir, hingga aku sudah sebesar ini. Teruntuk Mak Anita tersayang, terima kasih juga atas limpahan do'a, dukungan dan motivasi yang tak berkesudahan serta segala hal yang telah mak berikan.
2. Terima kasih untuk Ayuk Yesti Ani Putri dan Adikku Alta Puspa Dewi yang selama ini sudah menjadi ayuk dan adik sekaligus sahabat saya. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tak terhingga.
3. Terima kasih juga tak terhingga untuk Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Wadek I, Wadek II, dan Wadek III, Staff Akademik dan Umum FUAD dan para dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dari awal kuliah sampai dengan saya menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Terima kasih juga untuk keluarga besar Amatsin dan keluarga besar Jarin atas doa dan dukungan yang terhingga.
5. Sepupu tersayang, Atika Intan Sari, S. Sos, Sinta Yulia, S. Pd, Dela Saputri, SE, Ayu Lestari, S.Sos yang selalu menghiburku dan memberikan semangat.

6. Keluarga kedua satu rumah diperantauan lola Anggolaria SE, Sri Nurhayati SE, Selva Fitriani S.pd yang sama-sama berjuang dalam mendapatkan gelar. Sahabat tercinta Lisa Permata Sari yang selalu menyempatkan waktu untuk mendengarkan keluh kesahku dalam masalah kehidupan dan penyusunan skripsi.
7. Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya angkatan 2017 di prodi BKI B terkhusus untuk temanku tersayang (Wika Yuliarti, S. Sos, Astri Dwi Wulandari, S. Sos, Dewi Ernawati, S. Sos, Ade Irma Yani S. Sos, Wika Dona Asasti S. Sos, dan Nadia Dwi Lestari S. Sos).
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semuanya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan kalian, serta kehidupan kalian semua, juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.
9. Agama, Negara, dan Almamaterku tercinta.

## ABSTRAK

### **Peti Pera, NIM 1711320054. Dampak Tren *Fashion* Terhadap Konsep Diri Remaja Desa Penandingan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.**

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui yaitu: bagaimana dampak tren *fashion* terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah enam orang yaitu remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan dan informan pendukungnya adalah masyarakat Desa Penandingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tren *fashion* terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat yaitu berdampak positif dan 1 informan berdampak negatif. Pada aspek fisik, pada tubuh ideal yaitu remaja perempuan merasa sehat, mencintai diri sendiri, merawat diri dan penampilan serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari sebagai hijaber dan lebih merasa nyaman, percaya diri dengan penampilannya. Pada aspek psikologis informan berharap dapat menjadi lebih baik dan menjadi contoh untuk orang yang ada disekitarnya, dan berharap agar remaja perempuan lebih banyak lagi yang menggunakan hijab tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, memiliki impian agar dapat diterima dimanapun, memiliki usaha yang lebih maju, serta menjadi inspirasi untuk remaja-remaja perempuan lainnya. Selalu bersyukur dengan keadaan, tidak memaksakan kemauan, memakai hijab dimanapun berada, mencintai diri sendiri, merawat diri, lebih dihargai, mendapatkan dukungan serta dijadikan contoh dalam memakai hijab. Informan merupakan siswi dan mahasiswi yang memakai hijab dan memiliki usaha *online* dan *offline*. Dengan tugas selalu konsisten dalam memakai hijab, memperbaiki ibadah, cara berpakaian dan memperbaiki akhlak. memiliki ciri-ciri dalam berbusana, karakteristik pekerja keras, tidak bermasalah dalam hubungan sosial serta mengikuti berbagai kegiatan keanggotaan yang ada di desa maupun yang lainnya.

*Kata Kunci: Tren Fashion, Konsep Diri, Remaja.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Tren Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat: ”** Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intitute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini hinggadapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, M. H, Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman. M. Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S. Ag, M. Si. Ketua Jurusan Dakwah I AIN Bengkulu
4. Asniti Karni, M. Pd., Kons Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu
5. Dra. Rindom Harahap, M. Ag. Pembimbing I yang telah memberikan ,bimbingan, ,semangat dan arahan dalam menyelsaikan skripsi.

6. Triyani Pujiasturi, MA. Si. Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi serta memberikan semangat penulis sampai menyelesaikan skripsi, dengan penuh ketelitian dan keuletan.

Bengkulu, 19 Agustus 2021

**Peti Pera**  
**NIM. 1711320054**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	12
A. Tren <i>Fashion</i> Hijab .....	12
1. Tren.....	12
2. <i>Fashion</i> .....	12
3. Pengertian Hijab .....	22
B. Konsep Diri.....	26
1. Pendapat Para Ahli.....	26
2. Pengertian Konsep Diri.....	27
3. Aspek-aspek Konsep Diri .....	28
4. Komponen Konsep Diri .....	29

5. Pembentukan Konsep Diri .....	33
6. Macam-macam Konsep Diri .....	34
C. Remaja .....	36
1. Pengertian Remaja .....	36
2. Fase-fase Remaja .....	37
3. Ciri-ciri Remaja .....	38
4. Kondisi yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	46
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	50
G. Teknik Analisi Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia *fashion* dari zaman ke zaman semakin berkembang dan memiliki banyak peminat. Salah satunya perkembangan *fashion* hijab atau juga sering disebut dengan jilbab, dimana media sosial telah banyak mempromosikan dan mencontohkan cara pemakaian hijab yang menarik dan warna yang diminati oleh banyak kaum perempuan. Sehingga hijab menjadi tren pada saat ini.

Di Indonesia, istilah hijab lebih populer sebagai busana kerudung atau penutup kepala (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan kaki. Kata ini sudah masuk dalam Kamus Besar bahasa Indonesia pada tahun 1990 bersamaan dengan populernya penggunaan jilbab di kalangan muslimah perkotaan. Adapun dalam kosakata bahasa Indonesia menurut KBBI jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala, leher sampai ke dada.<sup>1</sup>

Saat ini hijab telah menjadi tren dikalangan perempuan dan berkembang dengan pesat dan tidak lagi dianggap menghalangi berbagai status sosial perempuan, karena sudah banyak model hijab yang dapat digunakan oleh perempuan dengan berbagai pekerjaan dan juga busana sehari-hari mereka

---

<sup>1</sup>Nur Silvia Hidayanti, “*Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2017). hal 2.

seperti siswi, mahasiswi, artis, olahragawati, pengusaha dan banyak yang lainnya.

Trend adalah gaya terbaru atau ter update saat ini. Trend jilbab saat ini berarti, gaya berjilbab yang terbaru yang sedang di bicarakan oleh banyak orang.<sup>2</sup> Sejatinya *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, tren, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa tren *fashion* hijab merupakan busana hijab yang populer pada saat ini atau paling banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai latar belakang sosial.

Hijab salah satu *fashion* yang populer atau tren dikalangan perempuan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan dapat mengubah pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan juga orang lain, baik itu pandang berbusana seseorang karena cara berpakaian seseorang merupakan gambaran konsep dirinya.

Deddy Mulyana mengungkapkan bahwa *self concept* atau konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Pendapat ini dapat memahamkan kepada kita bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, atau penilaian pihak lain mengenai seorang individu tertentu. Melaluinya, seorang individu dapat mengetahui

---

<sup>2</sup>Nur Silvia Hidayanti, “*Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2017). hal6.

<sup>3</sup>Sinung Utami Hasri Habsari, “Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer”, *Jurnal Ppkm*, Vol II (2015). hal 130.

dirinya menarik, pandai dan sebagainya atau bahkan sebaliknya. Dengan kata lain, konsep diri seseorang pada dasarnya tidak terbentuk begitu saja melainkan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya, sebab konsep diri tidak hanya tentang pandangan individu dengan dirinya, tetapi juga penilaian orang lain tentang individu itu sendiri<sup>4</sup>.

Tren *fashion* hijab banyak dikenal dikalangan para remaja, dikarenakan remaja lebih mudah bergaul dan pada masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jadi diri, meniru, serta mudah terpengaruh dengan lingkungannya.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan,<sup>5</sup> De Brun juga mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanan dan dewasa<sup>6</sup>. Pada masa perubahan dan pertumbuhan ini remaja banyak dipengaruhi dengan lingkungan yang dapat membentuk kepribadian remaja tersebut.

Pembentukan karakter dan kepribadian remaja ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah konsep diri. Srivastava dan Joshi bahkan menilai bahwa konsep diri memiliki kaitan erat dengan harga diri seseorang, khususnya pada saat menjelang kedewasaan seseorang. Srivastava dan Joshi beranggapan bahwa konsep diri dan harga diri yang positif menjadi faktor yang sangat

---

<sup>4</sup>Moch Fakhruroji, "Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community" ,*Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 2 November 2015. hal 439- 440.

<sup>5</sup>Ranny, dkk. "Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2, No 2 , 2017. hal 43.

<sup>6</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Prenaamedia Grup,2011).hal 220.

penting bagi seorang anak ketika menghadapi masa remaja dan dewasa dengan sejumlah tantangan dan peluang.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hubungan tren *fashion* hijab dengan remaja yaitu dimana tren *fashion* hijab lebih berdampak pada remaja karena pada masa remaja mudah terpengaruh dengan hal baru dan lebih memahami tren sehingga banyak remaja yang mengikuti tren hijab. Adapun hubungan tren *fashion* hijab dengan konsep diri yaitu dimana tren *fashion* hijab dapat berdampak pada sifat pribadi, perasaan, dan dapat berdampak pada lingkungan sosial serta konsep diri ideal.

Fenomena tren *fashion* hijab juga terjadi pada remaja-remaja perempuan yang ada di Desa Penandingan Kec, Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya remaja-remaja perempuan yang ada di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat yang memakai hijab di kehidupan sehari-harinya baik itu saat bersekolah maupun dalam kehidupan sosial dengan model hijab yang berbeda-beda seperti pasmina, segi empat, hijab instan dan lain-lain. Yang terkadang belum konsisten dalam memakai hijab tersebut dikarena hanya mengikuti tren saja. Dalam mengikuti tren *fashion* hijab ini remaja perempuan Desa Penandingan melakukan berbagai macam cara seperti berbisnis atau berdagang contohnya berjualan busana, alat rumah tangga dan lain-lain secara *online* dan *offline*. Ada juga yang membuat makanan ringan yang dapat dijual, bahkan ada yang

---

<sup>7</sup>Moch Fakhruroji, "Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community", *Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 2 November 2015. hal 439- 440.

memaksa kedua orang tuanya untuk memberi uang sehingga dapat membeli hijab.<sup>8</sup>

Dari hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **DAMPAK TREN *FASHION* HIJAB TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DESA PENANDINGAN KEC TANJUNG SAKTI PUMI KAB LAHAT**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec.Tanjung Sakti Pumi Kab.Lahat?

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi keracuan dan mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Hijab yang dimaksud adalah, kain yang menutupi rambut yang terdiri dari berbagai warna, jenis, dan model.
2. Konsep diri dalam penelitian ini dilihat dari aspek fisik dan psikologis,dari aspek fisik dan aspek psikologis.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab.Lahat.

---

<sup>8</sup> Observasi , Senin 17 Desember 2020.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan ilmu dalam dunia akademis untuk para kaum intelektual dalam mengkaji dan menambah khazanah pengetahuannya tentang bagaimana dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri khususnya untuk remaja Desa Penandingan Kec.Tanjung Sakti Pumi Kab.Lahat serta menjadi referensi dan juga refleksi kajian kedepannya yang berkaitan dengan hijab.Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menarik perhatian dari peneliti lain, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim, untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Remaja**

Kegunaan penelitian ini bagi Remaja diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan menambah semangat untuk terus memakai hijab tanpa ada pengaruh dari orang lain.

#### **b. Bagi masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat membantu membangkitkan kesadaran untuk terus memakai hijab bagi banyak orang.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadikan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu:

1. Nur Silvia Hidayanti, pada tahun 2017, dengan judul skripsi “*Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang dibantu dengan data presentase yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara rinci dan jelas yang ada di lapangan tentang trend model berjilbab di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengikuti trend model berjilbab yang sedang berkembang saat ini di Indonesia, mereka menggunakan jilbab trendy (jilbab segi empat, pashmina, full colour dan penuh corak), dan mereka mendapat informasi tentang trend-trend yang ada tentang fashion melalui media sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nur Silvia Hidayanti, “*Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*”, Skripsi ,(Purwokerto: IAIN Purwokerto 2017). hal 2.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada fokus penelitian, tempat penelitian dan subjek dari penelitian.

Dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada Trend Model Berjilbab sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus kepada dampak tren berhijab terhadap konsep diri remaja. Subjek dan tempat dari penelitian terdahulu yaitu mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dan penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab.Lahat dan subjek penelitiannya Remaja Desa Penandingan.

2. Linda Rania, pada tahun 2013, dengan judul skripsi “*Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh *trend* busana muslimah terhadap gaya busana kuliah muslimah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut terbukti dari analisis regresi sederhana b dengan nilai *Fhitung* = 34,032 dan dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tren busana muslimah mempengaruhi gaya busana kuliah muslimah mahasiswa manajemen sebesar 34,032% serta sebesar 65,968 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Linda Rania, “*Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2018). hal 96.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu jika penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” penelitian ini dilakukan kota Yogyakarta dan juga merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang peneliti yang akan lakukan adalah dampak tren fasion hijab terhadap konsep diri Remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab.Lahat dan merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur Istiani dengan judul jurnal “Konstruksi Makna *Hijab Fashion* Bagi *Moslem Fashion Blogger*”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan tradisi fenomenologi yang memusatkan perhatian pada pengalaman hidup dan mencari makna mengenai realitas berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Peneliti menetapkan enam informan sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman *Moslem Fashion Blogger* mengenai *hijab fashion* adalah bahwa perkembangan tren *hijab fashion* di Indonesia merupakan perkembangan yang positif namun terjadi suatu pergeseran makna.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian dan juga subjek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti tentang Konstruksi Makna *Hijab Fashion* Bagi *Moslem Fashion Blogger*”,

---

<sup>11</sup> Ade Nur Istiani, “Konstruksi Makna *Hijab Fashion* Bagi *Moslem Fashion Blogger*”, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 3, No. 1, Juni 2015. hal 49.

sedangkan penelitian ini meneliti tentang dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri Remaja Desa Penandingan Kec.Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami isi pembahasan proposal skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang telah disusun sebagai berikut:

- Bab I       Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II       Landasan Teori, Kajian Teoritis dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja.
- Bab III      Metode Penelitian, memuat hal-hal yang berkaitan dengan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.
- Bab IV      Deskripsi Temuan dan Pembahasan, terdiri dari Temuan Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.
- Bab V       Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan hasil penelitian dan Saran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Tren *Fashion Hijab***

##### **1. Tren**

Dalam bahasa Inggris trend merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata trend. Tren adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. Dan tren ini terjadi pada saat tertentu saja, karena tren mempunyai masa atau umur dimasyarakat.<sup>12</sup>

##### **2. *Fashion***

###### **b. Definisi *Fashion***

*Fashion* atau penampilan bagi seorang perempuan memang memegang peranan penting. Hal ini berkaitan dengan kepuasan, kepercayaan diri di depan publik serta cermin kepribadian seseorang. Inspirasi busana muslim modern, menjadikan perempuan lebih berhasrat mengkreasikan berbagai gaya hijab.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis", *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*, Vol 1, No VIII, 2019. hal 791-798.

<sup>13</sup> Sinung Utami Hasri Habsari, "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer", *Jurnal Ppkm*, Vol II, 2015. hal 131.

Sejalan dengan pemikiran Veblen, *fashion* adalah ekspresi dari budaya konsumsi yang dirasionalisasikan sebagai bagian entitas kebutuhan (meskipun kebutuhan itu tergolong semu, *pseudo needs*). Tak terkecuali, *fashion* dapat memberikan jalan terbaik bagi bentuk aktualisasi kekayaan seseorang yang dapat dilihat secara sosial. Ini memperlihatkan adanya praktik-praktik dan institusi-institusi yang di dalamnya relasi kelas dan perbedaan kelas dibuat memiliki makna tersendiri melalui barang-barang tertentu yang telah ditandaioleh si pemilik modal.

Kess Van Dijk mengatakan bahwa *fashion* adalah salah satu bagian dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar, yang dengannya orang menempatkan diri mereka terpisah dari yang lain dan diidentifikasi sebagai suatu kelompok tertentu. Dalam setiap era, penampilan tubuh manusia melalui pakaian, dandanan, dan tingkah laku membuat pernyataan yang kuat tentang kelas, status, dan gender. Intinya, perubahan-perubahan yang terjadi dalam penampilan tubuhtersebut memberikan petunjuk bagi transformasi sosial yang lebih luas.<sup>14</sup>

Ibrahim menyatakan *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, tren, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya. Memilih apa yang dikenakan merupakan bagian dari

---

<sup>14</sup> Atik Catur Budiati, "Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No.1. 2011. hal 65.

gaya hidup seseorang. Dalam menciptakan identitas diri maupun identitas sosial, seseorang ataupun komunitas bisa saja menitikberatkan pada pilihan busana dan gaya hidup. John Berger mengatakan, Pakaian kita, model rambut, dan seterusnya adalah sama tingkatannya dan digunakan untuk menyatakan identitas kita". Hal ini turut ditegaskan Kellner bahwa sejatinya *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, tren, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya.<sup>15</sup>

Dalam ajaran Islam, memang tidak ada aturan khusus tentang gaya atau model busana, namun Islam memberikan sejumlah batasan sehingga umat Islam mampu mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk menciptakan kreasi-kreasi busana yang sesuai dengan syariat, yakni dapat menutupi seluruh anggota tubuhnya. Salah satu prinsip dasar yang dikemukakan misalnya, jika mengenakan kerudung, hendaknya ia menjulurkannya ke depan sehingga ujungnya dapat menutupi bagian leher.<sup>16</sup>

### **c. Perkembangan *Fashion***

Istilah *fashion* atau mode sebenarnya telah ada sejak manusia pertama kali menggunakan kulit hewan untuk menutupi tubuhnya. Sedangkan rancangan pakaian ada sejak berabad-abad yang lalu,

---

<sup>15</sup> Sinung Utami Hasri Habsari, "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer", *Jurnal Ppkm*, Vol II (2015). hal 130.

<sup>16</sup> Moch Fakhruroji, "Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community", *Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 2 November 2015. hal 436.

biasanya raja dan ratu memiliki penjahit pribadi untuk membuat pakaian terbaik dan bahan terbaik pula. Setelah beberapa waktu, manusia mulai menggunakan pakaian sebagai media komunikasi, bukan hanya pelindung atau penghangat tubuh saja. Pada zaman Renaissance di Eropa, pakaian merupakan bentuk seni tingkat tinggi dan simbol status. Korset yang rumit, pakaian yang ketat, dan sepatu berhak tinggi dengan jelas dapat menggambarkan status sosial pemakainya.

Selama berabad-abad, individu atau kelompok masyarakat menggunakan pakaian sebagai alat komunikasi nonverbal untuk menjelaskan pekerjaan, strata sosial, status perkawinan, bahkan kekayaan mereka. *Fashion* adalah media untuk kebebasan berekspresi. Bukan hanya pakaian melainkan aksesoris, perhiasan, tata rambut, dan kecantikan. Apa yang dipakai dan bagaimana memakainya menjadi kunci untuk secara mudah melihat situasi social yang dialami seseorang.<sup>17</sup>

Menurut Easey untuk perkembangan *fashion* di dunia dimulai sejak tahun 1970 yang mulai menarik perhatian masyarakat kelas atas yang dimana dipengaruhi lewat media seperti majalah sampai buku yang menjelaskan untuk membuat gaya terhadap diri sendiri.

Maraknya industri *fashion* di Indonesia mulai terlihat pada tahun 2008, ketika Femina Grup diadakan Jakarta *Fashion week*

---

<sup>17</sup> Baruna Tyaswara, dkk, "Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung", *Jurnal Komunikasi*, Vol VIII ,No 3, September 2017. hal 296.

sebagai perhelatan *fashion* tahunan, dengan harapan bahwa acara ini akan membantu Indonesia memasuki pasar mode dunia. Acara itu sendiri berhasil memperoleh daya tarik tidak hanya masyarakat Indonesia, tetapi juga orang asing terutama Asia Tenggara<sup>18</sup>

**d. *Fashion* Sebagai Alat Ukur Perubahan Sosial**

Kelompok afiliasi adalah hal yang paling utama dalam *fashion*. Sebuah kelompok mengidentifikasi dirinya dengan sebuah gaya *fashion* tertentu yang sesuai dengan budayanya. Maka demikian *fashion* dapat menjadi penghubung antar budaya yang memiliki kesamaan.

Bagaimana seseorang mengukur kecantikan atau keburukan dari tubuhnya bergantung pada kebudayaan yang biasa diterimanya. Wanita yang dianggap cantik di suatu daerah belum tentu dianggap cantik di daerah lainnya. Atau apa yang dianggap cantik di masa lalu belum tentu berlaku di masa sekarang. Pada awal abad 19 orang tua di China membebat kaki bayi perempuannya karena pada masa itu, semakin kecil kaki seorang wanita, semakin ia dianggap cantik. Namun, sejalan dengan modernisasi, anggapan itupun mulai memudar karena kaki yang terlalu kecil dapat menyebabkan kesulitan berjalan.

Abad 21 ini, anggapan cantik adalah tubuh yang kurus. Semua orang berpacu untuk mendapatkan tubuh kurus yang mereka

---

<sup>18</sup>Annisa Ilmi Faried, Dkk, *Inovasi Trend Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur Di Indonesia*, ( Jawa Timur, CV. Penerbit Qiara Media, 2019). hal 54-55.

inginkan, apapun dilakukan, diet, latihan beban, menuruti berbagai pantangan, sampai operasi plastik. Dan kebanyakan dari orang-orang tersebut melakukan segalanya karena selalu merasa tidak cukup dan tidak sempurna di mata *fashion style*. Sehingga mereka terus-menerus berusaha untuk memuaskan ambisi mereka agar merasa lebih baik.<sup>19</sup>

**e. *Fashion* antara kebutuhan dan Identitas**

Sebagaimana pernyataan Idi Subandi dalam bukunya *Budaya Populer sebagai Komunikasi* yang mendikotomikan tahapan-tahapan perkembangan masyarakat dalam mengidentifikasi *fashion* sebagai konstruksi identitas, yakni masyarakat tradisional, modern, dan pasca-modern. Bahkan juga disebutkan jika masyarakat kini juga menganggap *fashion* tak lebih dari aktivitas konsumsi, sarana untuk memanjakan batin dengan menikmati benda-benda komersial. Pada fase ini, penggunaan *fashion* menjadi multi-tafsir, antara identitas-trendsetter–atau topeng kebohongan. Pernyataan ini membawa pada fungsi komunikasi dari busana yang dikenakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suasana formal maupun non formal.

Memilih busana dalam ruang-ruang tertentu, rumah, kantor, atau kampus merupakan bentuk *sense of fashion* tanpa menampilkan fungsi sosial lain semacam kesepakatan aturan atau norma. Busana memiliki fungsi komunikatif, tepatnya komunikasi artifaktual

---

<sup>19</sup> Baruna Tyaswara, dkk, “Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung”, *Jurnal Komunikasi*, Vol VIII, No 3, September 2017. hal 295.

(artifactual communication) yang memberikan pencitraan terhadap personalitas. Busana, kostum, serta dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual (artifactual communication) yaitu komunikasi yang berlangsung melalui busana. Karena fashion, atau busana menyampaikan pesan-pesan non verbal, ia termasuk komunikasi non verbal.<sup>20</sup>

**f. *Fashion dan Status Sosial***

Peran dan kegiatan seseorang dalam kesehariannya sangat berkaitan dengan pakaian apa yang dipakainya. Setiap orang dipengaruhi oleh status peranannya, apakah sebagai teman, kakak, adik, suami, istri, ayah, ibu, kakek, nenek, kerabat, karyawan, konsumen, rekan kerja, kolega bisnis, dan lainnya. Orang sangat peduli pada penilaian orang lain terhadap baju apa yang mereka pakai, dan beberapa banyak aksesoris yang mereka punya. Fashion digunakan sebagai tanda-tanda dan simbol yang berfungsi sebagai pusat informasi dari status peranan.

Pekerjaan juga menuntut seseorang untuk berpakaian seperti orang lain pikirkan tentang pekerjaan itu. Sebuah pekerjaan yang bergengsi tentu tidak sesuai jika menggunakan stelan kerja yang dibeli dari pasar loak. Cara orang berpakaian sangat berhubungan dengan bagaimana ia menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Pakaian juga menjadi sebuah simbol status sosial, bagaimana

---

<sup>20</sup> Sri Budi Lestari, "Fashion Sebagai Komunikasi Identitasosial Di Kalangan Mahasiswa" ,*Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 14, No. 3, 2014. hal 229.

seseorang dalam sebuah kelas sosial menghabiskan waktu dan uangnya.

Salah satu hal yang menyebabkan *fashion* menjadi sangat populer adalah karena pakaian yang modis, aksesoris, dan benda-benda mode lainnya sangat mudah terlihat walaupun hanya sekilas. Sebuah tas bermerek, sepatu mahal, perhiasan mewah, dan tata rambut model terbaru bisa dengan cepat menunjukkan status sosial seseorang. Maka mode terus berubah dari waktu ke waktu dan tentu saja membutuhkan biaya yang sangat besar. Pada remaja, mode merupakan cara untuk menunjukkan eksistensi. Mereka pun berlomba untuk selalu mengikuti tren atau bahkan berusaha menjadi trendsetter. Padahal tren memang dirancang untuk selalu berubah dan ini memicu pola hidup konsumtif (Pauline Weston Thomas, Fashion-Era.com).<sup>21</sup>

#### **g. Faktor yang Mempengaruhi Tren *Fashion***

*Fashion* dari waktu ke waktu semakin berkembang baik itu dari pakaian sehari-hari, hingga hijab. Warna model hijab yang menarik juga pemakaian hijab yang semakin pesat membuat hijab tren dilakalangan para wanita. Adapun factor Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam dunia *fashion* yakni:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Baruna Tyaswara, dkk, “Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung”, *Jurnal Komunikasi*, Vol VIII ,No 3, September 2017. hal 295.

<sup>22</sup> Perkembangan Trend *Fashion* di Indonesia (On-Line), tersedia di :<https://www.kompasiana.com/annisamega/588321f3cc92731105931d89/perkembangan-trend-fashion-di-indonesia?page=all>. Oleh Anisa Mega, di akses pada tanggal 21 Januari 2021 pukul 9:13 WIB

- Media massa, Tidak dapat dipungkiri dampak dari media massa terhadap masyarakat, termasuk tren *fashion*. Media massa selalu menyajikan informasi termasuk, informasi seputar dunia *fashion*. Melalui kedua media ini, tren *fashion* seakan disosialisasikan kepada masyarakat dan itulah tren *fashion* yang harus diikuti. Masyarakat sudah tentu melihat tren *fashion* yang ditampilkan dalam setiap acara di televisi.
- Dunia entertainment, tentu saja menjadi faktor yang sangat besar dalam penyebar luasan tren *fashion* di tengah masyarakat. Para selebritas yang selalu muncul di berbagai media dan menjadi idola selalu berganti mode busana mengikuti tren *fashion*. Hal ini bisa menjadi penyebab masyarakat untuk mengikutinya. Sudah menjadi hukum alam jika sang idola mengikuti tren *fashion* tertentu bahkan bisa menjadi trendsetter dan pasti akan diikuti oleh penggemar mereka. Masyarakat sudah tentu melihat tren *fashion* yang ditampilkan dalam setiap acara di televisi.
- Internet, tanpa kita sadari internet juga menjadi faktor penentu penyebarluasan tren *fashion*. Tentu saja informasi mengenai trend *fashion* terbaru akan cepat menyebarluas di masyarakat. Penyedia busana secara online pun ikut memberikan peran dengan menyediakan berbagai busana yang mengikuti tren *fashion* sehingga mau tidak mau masyarakat akan mengikuti tren *fashion* yang ada.

- Dunia bisnis, juga merupakan faktor berkembangnya tren *fashion* di Indonesia. Mengingat dari banyaknya permintaan di pasar terkait dengan tren *fashion* yang sedang berkembang. Para penjual berlomba memanfaatkan tren *fashion* untuk menarik para pembeli. Dengan menambahkan imajinasi mereka dalam merancang busana, tren *fashion* akan dengan mudah berkembang luas.
- Dunia musik, juga menjadi faktor berkembangnya tren *fashion*. Saat ini dunia musik kita sedang mengalami wabah boy band dan girl band. Boy band dan girl band ini mengikuti tren *fashion* yang berkiblat pada Korea dan Jepang. Sehingga mau tidak mau para penggemarnya juga mengikuti trend *fashion* idola mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tren *fashion* merupakan busana yang banyak diminati dan digunakan oleh masyarakat luas sehingga banyak yang melihat dan dapat berpengaruh dengan diri seseorang.

### 3. Pengertian Hijab

M. Quraish Shihab menguraikan bahwa kata hijab merupakan kata dalam bahasa Arab yang berasal dari kata “hajaba” yang dapat berarti penghalang, tirai atau pemisah. Namun kata ini kemudian lebih populer digunakan untuk merujuk pada pakaian yang menutupi seluruh tubuh seorang wanita kecuali wajah dan tangannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004). hal ix.

Dalam tafsir Ibnu Abas, hijab berarti pakaian selendang atau tudung yang dipakai wanita sebagai penutup leher dan dada agar terpelihara dari pada fitnah atau terjauhi dari bahaya zina.<sup>24</sup> Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata hijab lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama. Jadi kaum wanita yang tak memakainya mereka telah mengingkari hukum syariat Islam.

#### a. Konsep Hijab

Bahkan salah seorang pemikir perempuan Muslimah, Fatima Mernissi menguraikan konsep hijab dalam tiga dimensi yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain. *Pertama*, dimensi visual, yakni dimensi yang bertujuan untuk menyembunyikan sesuatu dari pandangan orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian dasar dari kata hijab yang artinya menyembunyikan. *Kedua*, dimensi ruang, yakni bertujuan untuk memisahkan atau membuat batas untuk sesuatu. *Ketiga*, dimensi etika, yakni dimensi yang berkaitan dengan larangan atas sesuatu.<sup>25</sup>

Hijab pada saat ini telah dapat memasuki dunia *fashion* yang banyak diminati oleh kalangan wanita terutama para remaja. Berbagai desain terbaru dapat dijumpai dengan berbagai warna pilihan,

---

<sup>24</sup> Forum Penulis Aceh Timur, *Maryam Abad 21*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). hal 35.

<sup>25</sup> Fatima Mernisi, *Pemberontakan Wanita: Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Muslim*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1999). 125.

mediapun memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan *fashion* hijab saat ini dengan banyaknya iklan yang dapat dijumpai diberbagai media sosial seperti facebook, youtube, dan juga instagram yang mempromosikan berbagai fasion busana termasuk hijab.

### c. Jenis-jenis Hijab

Hijab atau jilbab dan juga disering disebut kerudung memiliki berbagai jenis yang sering dipakai oleh para perempuan yaitu:

a. Pashmina. Pashmina adalah kerudung berbentuk persegi panjang yang terdiri dari berbagai bahan dasar kain, antara lain<sup>26</sup>:

- 1) Pashmina katun, terbuat dari bahan katun, sedikit tebal, dan menyerap keringat sehingga nyaman digunakan saat beraktivitas.
- 2) Pashmina sifon, memiliki karakteristik ringan, lembut, dan bahan jatuh. Penggunaannya biasa dipadukan dengan innerkarena pashmina sifon cenderung transparan.
- 3) Pashmina rawis, memiliki ujung yang dirawis atau tanpa jahitan.
- 4) Pashmina denim, terbuat dari bahan denim yang lembut dan agak kaku. Ciri khasnya, berwarna menyerupai celana jeans.
- 5) Pashmina instan, adalah kerudung persegi panjang yang dijahit sehingga dapat langsung dikenakan.

### b. Hijab Segi Empat

---

<sup>26</sup> “10 Macam Kerudung Pashmina Terbaru”, Hijab Yuk. com, 07 Maret 2017. [https:// hijab yuk. com/macam-macam-kerudung-pashmina](https://hijab.yuk.com/macam-macam-kerudung-pashmina) (4 Januari 2021).

Jilbab segi empat adalah jilbab yang berbentuk persegi empat, cara penggunaannya bermacam-macam, ada yang di lipat menjadi segi tiga atau di lipat menjadi persegi panjang. Jilbab segi empat bermacam-macam modelnya, jilbab paris polos, jilbab segi empat motif dengan berbagai macam merek dan bahan yang digunakan. Jilbab paris termasuk dalam kategori jilbab fashion. Penyebutan jilbab paris ternyata memang punya asal-usul yang berhubungan dengan kota mode tersebut. Jilbab paris adalah jilbab segi empat yang terbuat dari bahan sifon, sutera, dan katun yang tipis, ringan, dan sangat nyaman.

- c. Kerudung Motif. Kerudung motif adalah hijab dengan rancangan berbagai motif, terdiri dari bentuk segiempat juga persegi panjang (pashmina). Berikut ini beberapa motif yang ramai digunakan.<sup>27</sup>
- d. Monokrom, didominasi warna putih dan putih. Motifnya dibentuk menyilang, zik-zak, kotak-kotak seperti catur, atau berupa corak seperti tanda titik.
- e. Shabby Chic, identik dengan motif bunga berwarna pastel atau bold.
- f. Tartan, merupakan motif pada pakaian nasional Skotlandia yang berupa perpaduan garis-garis vertikal dan horizontal yang bersilangan.

---

<sup>27</sup>“15 Jilbab Segi Empat Terbaru, Modern, dan Kekinian”, Hijab Yuk. com, 11 April 2017. <https://hijabyuk.com/jilbab-segi-empat-terbaru> (4 Januari 2021).

- g. Bordir, biasanya dipasangkan monte, manik-manik, atau roncemengelilingi kerudung, tetapi lace adalah bordir yang paling diminati.
- h. Gradasi, adalah motif dua atau lebih warna dalam satu kerudung.
- i. Motif timbal-balik, Motif ini berbeda di kedua sisinya, atau di satu sisi bermotif dan di sisi lain bermotif polos.
- j. Tye Die, merupakan motif kain yang diperoleh setelah melalui proses pencelupan dari kain yang telah diikat.
- k. Tassel, adalah aksesoris berbentuk lonceng yang saat ini ramai diaplikasikan di pinggiran kerudung segi empat.
- l. Detail bulu, adalah motif terbaru yang mirip tassel berupa kain bertekstur bulu yang diaplikasikan rapi di seluruh permukaan kerudung.<sup>28</sup>

#### 4. Konsep diri

##### a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual.<sup>29</sup> Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada

---

<sup>28</sup>Annisa Amalia Ikhsania, “Setelah Tren Hijab Berbahan Licin dan Organza, Kini Muncul Kerudung Unik yang Lagi Happening” ,Oke Zone. com, (31 Juli 2017). <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/07/31/194/1746757/setelah-tren-hijab-berbahan-licin-dan-organza-kini-muncul-kerudung-bulu-unik-yang-lagi-happening> (Diakses 05 Januari 2021).

<sup>29</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004). hal 32.

saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kehidupan hari.<sup>30</sup>

Secara umum, konsep diri adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri. Pandangan diri atau konsep diri ini mencakup berbagai kekuatan individual dan juga kelemahannya, bahkan termasuk kegagalannya.<sup>31</sup>

Konsep diri yakni gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain. Aspek fisik meliputi warna kulit, bentuk tubuh (gemuk-kurus/ramping), tinggi badan (tinggi pendek), wajah (cantik, tampan, biasa). Sedangkan aspek-aspek psikologis meliputi : kebiasaan, kepribadian, watak, sifat-sifat, kecerdasan, minat-bakat, dan kemampuan-kemampuan lain. Rogers menjelaskan *self* atau konsep *self* adalah konsep menyeluruh yang ajeg dan terorganisir tersusun dari persepsi ciri-ciri mengenai “*I*” atau “*me*” dengan orang lain dan berbagai aspek kehidupan, berikut dengan nilai-nilai yang terlibat pada persepsi itu. Konsep *self*

---

<sup>30</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :PT Refika Aditama, 2006). hal 138

<sup>31</sup> Munandar Soelacman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, ( Bandung: PT Ersco, 1992). hal 55.

menggambarkan konsepsi orang mengenai dirinya sendiri, ciri-ciri yang dianggapnya menjadi bagian dari dirinya.<sup>32</sup>

#### **b. Pendapat para ahli**

Beberapa pandangan ahli tentang konsep diri yaitu,

- William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>33</sup>
- Brooks yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat mengajukan definisi konsep diri sebagai, “*physical, social and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.*”<sup>34</sup>
- Burns mengutip pandangan Rosen berg yang mendefinisikan konsep diri sebagai perasaan harga diri atau suatu sikap positif atau negatif terhadap suatu objek khusus yaitu “diri”. Perasaan harga diri menyatakan secara tidak langsung bahwa individu yang bersangkutan merasakan bahwa dia adalah seseorang yang berharga, menghargai dirinya sendiri, tidak mencela diri sendiri, merasa positif tentang dirinya sendiri. Sebaliknya, perasaan

---

<sup>32</sup> Mutia Andriani, Ni'matuzahroh, “Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No.01, Januari 2013. hal 141.

<sup>33</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006 ). hal 138-139.

<sup>34</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). hal 99.

harga diri yang rendah menyiratkan penolakandiri, penghinaan diri dan evaluasi diri yang negatif.<sup>35</sup>

- Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.<sup>36</sup>

### c. Aspek-aspek Konsep Diri

Ada empat aspek konsep diri yang diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek fisik; meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya.
2. Aspek sosial; meliputi bagaimana peranan social yang dimainkan oleh individu di lingkungan keluarga, tema, dan kemampuan interaksi sosial.
3. Aspek moral; meliputi nilai-nilai etika dan moralitas. Setiap pemikiran, perasaan, dan prilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai dan kepantasan.
4. Aspek psikis; meliputi kognisi, afeksi, konasi.

Hurlock menyebutkan bahwa konsep diri mempunyai beberapa aspek yang tercangkup di dalamnya yaitu:

1. Aspek fisik

---

<sup>35</sup> R. B. Burns, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, terj. Dwi A (Jakarta: Arcan, 2001). hal 69.

<sup>36</sup> Hurlock. B, "*Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2005. hlm 237.

Aspek fisik merupakan konsep yang dimiliki oleh individu tentang penampilannya, termasuk kesesuaian dengan seksnya. Fungsi tubuh yang berhubungan dengan semua perilaku, serta pengaruh gengsi yang diberikan oleh tubuh di mata orang lain yang melihat.

## 2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu yang berkaitan dengan kemampuan dan ketidakmampuan, harga diri, dan juga hubungan dengan orang lain. Semua persepsi individu yang berkaitan dengan prilakunya, disesuaikan dengan standar diri pribadi terhadap cita-cita, harapan atau keinginan, tipe orang yang diidamkan, dan nilai yang ingin dicapai.<sup>37</sup>

### d. Komponen Konsep Diri

Konsep diri terdiri atas konsep tubuh (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran (*self role*), dan identitas (*self identity*):

#### 1. Citra Tubuh (*Body Image*)

Menurut Audrey dkk citra tubuh adalah interaksi persepsi, pikiran dan perasaan individu tentang bentuk, ukuran, berat tubuh dan fungsi tubuh serta bagian-bagiannya

---

<sup>37</sup> Utin Siti Candra Sari dan Abrori, *Body Image*, (Tangerang: PT Sahabat Alter Indonesia2019). hal 4.

yang digambarkan dalam bentuk penampilan fisik. Citra tubuh juga diartikan sebagai kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang ukuran tubuh, fungsi tubuh, penampilan, dan potensi tubuh.<sup>38</sup>

Pada seorang anak, konsep diri tidak disebabkan oleh tipe tubuh, namun akibat umpan balik yang diberikan orang terdekatnya seperti pemberian label “si gembrot, si kurus kering, si kuping gajah”. Pemberian label secara fisik pada masa kanak-kanak ini berbahaya bagi pembentukan konsep dirinya. Anak-anak sekolah dasar lebih menerima input yang berasal dari teman dan orang dewasa tentang dirinya dan prestasinya. Mereka lebih siap dan mempercayainya kemudian memasukkannya menjadi kepribadiannya.<sup>39</sup>

## 2. Ideal Diri

Ideal diri terdiri atas harapan, impian, visi dan idaman. Ideal diri terbentuk atas kebaikan, nilai-nilai, dan sifat-sifat yang paling dikagumi dari diri kita maupun dari orang lain yang kita hormati. Diri ideal adalah sosok seperti apa yang paling diinginkan untuk bisa menjadi dirinya sendiri, di

---

<sup>38</sup> Mad Zaini, *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas*, (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2019). hal 58.

<sup>39</sup> Indra Yohanes Kiling, “Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol 1, No 2, 2015. hal 121-122.

segala bidang kehidupan. Bentuk ideal ini akan menuntun kita dalam membentuk perilaku.<sup>40</sup>

### 3. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal dirinya. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasih orang lain, dan mendapatkan penghargaan dari orang lain.<sup>41</sup> Rosenberg menyatakan bahwa aspek harga diri ada 2 yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.<sup>42</sup>

Individu akan merasa harga dirinya tinggi bila sering mengalami keberhasilan, sebaliknya individu akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau tidak diterima lingkungan.<sup>43</sup>

### 4. Peran

Peran adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu di dalam kelompok sosial. Setiap orang disibukkan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan

---

<sup>40</sup> Gudnanto, "Pengembangan Model Bk kelompok Berbasis Islami Untuk Peningkatan Konsep Diri", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2, No 1, 2013. hal 19.

<sup>41</sup> Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan. ( Jakarta: Penerbit EGC:2004). hal 34.

<sup>42</sup> *Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dengan Harga Diripada Remaja Laki-Laki* [https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/10151/2/T1\\_802012051\\_Full%20text](https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/10151/2/T1_802012051_Full%20text). (Diakses 03 februari 2020. 5:21Wib)

<sup>43</sup> Suliswati ,dkk. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Penerbit EGC: 2005). hal 93.

posisi pada tiap waktu sepanjang daur kehidupannya. Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri.<sup>44</sup> Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban.<sup>45</sup>

Peran diri adalah pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.<sup>46</sup>

## 5. Identitasi Diri

Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian dirinya, menyadari bahwa individu dirinya berbeda dengan orang lain.<sup>47</sup>

Leary & Tangney menyatakan identitas diri merupakan ciri-ciri dan karakteristik, hubungan sosial, peran, dan keanggotaan kelompok sosial yang menentukan siapa individu tersebut. Identitas dapat difokuskan pada masa lalu, masa sekarang, atau masa depan, dimana seseorang merasa

---

<sup>44</sup> Utin Siti Candra Sari dan Abrori, *Body Image*, (Tanggerang: PT Sahabat Alter Indonesia 2019). hal 5-7.

<sup>45</sup> <https://eprints.uny.ac.id/8072/3/bab%20%20-%2007102241007.pdf> (Diakses 03 Februari 2021, 10:00 Wib).

<sup>46</sup> Ria Suwargarini Dkk, Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob, *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (Jikk)*, Vol. 01 No. 01. hal 03.

<sup>47</sup> Utin Siti Candra Sari dan Abrori, *Body Image*, (Tanggerang: PT Sahabat Alter Indonesia 2019). hal 5-7.

wajib untuk mencoba untuk menjadi “siapa”, atau ketakutan seseorang dapat menjadi “siapa”.<sup>48</sup>

#### e. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri individu tidaklah bawaan dari lahir tetapi timbul akibat adanya pengalaman, persepsi dan hasil belajar yang dialami oleh setiap individu. Konsep diri seseorang terbentuk dari proses belajar. Sesuai dengan yang diungkapkan Watson, “Manusia waktu lahir masih bersih maka untuk menjadikan manusia sesuai dengan yang dikendaki, diberikan pengalaman- pengalaman dan lingkungan”.

Selain itu juga Desmita menyebutkan bahwa “Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang terjadi sejak masa pertumbuhan berlangsung sampai dewasa, selain itu juga pola asuh orang tua juga mempengaruhi pembentukan konsep diri individu”. Sejalan dengan itu Kuhn “Menunjukkan orang-orang menggabungkan konsep diri terhadap peranannya sesuai dengan pertumbuhannya.”<sup>49</sup>

#### f. Macam-macam Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Jalaludin Rakhmat adalah orang lain dan kelompok rujukan

---

<sup>48</sup> [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13224/2/T2\\_832014005\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13224/2/T2_832014005_BAB%20II.pdf) (diakses 03 februari 2021, 08:58 wib).

<sup>49</sup> Ranny, Rize Azizi, Dkk. “Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2, No 2, 2017. hal 41.

(*reference group*). Konsep diri juga terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif:

1) Konsep diri positif.

Menurut Benner, konsep diri yang positif akan memungkinkan seseorang untuk bisa bertahap menghadapi masalah yang mungkin saja muncul. Selain itu akan membawa dampak positif pula pada orang lain disekitarnya. Sebaliknya konsep diri negatif itu akan mempengaruhi baik itu hubungan interpersonal maupun fungsi mental lainnya.<sup>50</sup>

Menurut Hamachek menyebutkan ada sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif yaitu, 1. Seseorang meyakini betul nilai dan prinsip –prinsip tertentu dan mempertahankannya, meski menghadapi pendapat kelompok yang kuat, 2. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa bersalah yang berlebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya, 3. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi esok, 4. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika dia menghadapi kegagalan dan kemunduran, 5. Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia ia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat

---

<sup>50</sup> Rahmat. J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm103.

- perbedaan dalam berbagai hal, 6. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang yang sangat berarti dalam hidupnya, 7. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah, 8. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasikannya, 9. Sanggup mengaku pada orang lain bahwa dia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, 10. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan, 11. Peka pada kebutuhan orang lain, kebiasaan sosial yang telah diterima dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bias bersenang-senang dan mengorbankan orang lain.<sup>51</sup>
- 2) Konsep diri negatif. Broks dan Emmert mengemukakan 4 tanda orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu: 1. Peka pada kritik; Sangat responsif pada pujian; 2. Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi oleh orang lain; 3. Bersikap pesimistis terhadap kompetisi, 4. dia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam hal prestasi.<sup>52</sup>

## 5. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang

---

<sup>51</sup> Rahmat. J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm104.

<sup>52</sup> Haeruddin, *Kumpulan Materi Taruna Melati I: Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, (Makassar: Haeruddin Teknologi, 2013). hal 64.

memberikan definisi tentang remaja, seperti De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanan dan dewasa. Papalia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja.<sup>53</sup>

Menurut Zakiyah Derajat remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak, dan kecerdasan.<sup>54</sup>

Menurut Papalia, dan Olds, “Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun sampai masa remaja akhir awal usia dua puluhan.<sup>55</sup> Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Prenaamedia Grup,2011). hal 219- 220.

<sup>54</sup> Ishomuddin, Dkk, *Pembangunan Sosial Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asen*, (Malang:Duta Media Pulishing, 2016) . hal 339.

<sup>56</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006 ). hal 28.

## b. Fase-fase Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>57</sup>

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun : masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tinjauan tersendiri.<sup>58</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

### 2. Masa rema pertengahan (15-18 tahun)

---

<sup>57</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2005). hal 206.

<sup>58</sup> F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006). hal 262.

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

### 3. Masa remaja akhir (19-22)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.<sup>59</sup>

#### c. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006 ). hal 29.

<sup>60</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenaamedia Grup, 2011). hal 235-236.

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strom* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan ini, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan

kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

**d. Kondisi-Kondisi yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja**

1. Usia kematangan

Hurlock menyatakan remaja yang matang lebih diperlakukan seperti orang dewasa, akan mempengaruhi konsep diri yang menyenangkan sehingga menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang mengalami keterlambat matang diperlakukan seperti anak-anak akan merasa, salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.<sup>61</sup>

2. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

3. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.

---

<sup>61</sup> Utin Siti Candra Sari, *Body Image*, (Tangerang, PT Sahabat Alter Indonesia : 2019). hal 17.

Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberikan akibat buruk pada prilakunya.

#### 4. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka member nama julukan yang bernada cemoohan.<sup>62</sup>

#### 5. Hubungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Rata-rata 16 jam dari 24 jam waktu remaja berada dilingkungan keluarga, sehingga ketidak harmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap kematangan emosi dan konsep diri remaja.<sup>63</sup> Seseorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

#### 6. Teman-teman sebaya

Teman sebaya individu merupakan individu lain yang kedua setelah orang tua dalam mempengaruhi konsep diri seseorang individu. Untuk sementara individu merasa cukup hanya mendapatkan cinta/penilaian diri dari orang tuannya,

---

<sup>62</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2018). hal 235.

<sup>63</sup> I Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral*, (Bandung :Nilacakra, 2018). hal 04.

tetapi kemudia individu secara berangsur-angsur juga membutuhkan penerimaan dan penilaian diri dari individu-individu lain di dalam kelompoknya. Jika penerimaan atau penilaian diri ini tidak datang, maka konsep diri seorang individu dipastikan akan terganggu. Peranan yang diberikan teman sebaya kepada pembentukan konsep diri seorang individu berlangsung bersama proses penilaian dirinya sendiri yang dibawanya, cenderung berlangsung terus dalam hubungan sosial ketika individu dewasa.<sup>64</sup>

#### 7. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang member pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

#### 8. Cita-cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistik, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di dalam ia menyalahkan orang lain atas keagalannya. Remaja yang

---

<sup>64</sup> Iskandar Zulkarnain, dkk, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Medan, Penerbit Puspantara : 2020). hal 50.

realistik tentang kemampuannya lebih banyak mengalami memberikan konsep diri yang lebih baik.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2018). hal 235.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>66</sup> Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Alasan peneliti menggunakan kualitatif adalah karena jenis penelitian ini berlandaskan pemahaman akan realitas sosial berdasarkan konteksnya dan menganggap realitas sosial sebagai proses dan merupakan produk dari konstruksi sosial. Jenis penelitian kualitatif juga berusaha memahami pembentukan makna secara utuh di dalam diri seseorang. pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi.

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan mengenai bagaimana seharusnya peneliti dalam

---

<sup>66</sup> Consuelo G Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993) cet 1. hal 71.

<sup>67</sup> Taylor, S. J.; Bogdan, R. *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York, 1992). hal 21-22.

memandang realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.<sup>68</sup>

## B. Subjek/Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.<sup>69</sup> Narasumber merupakan sumber informasi yang hidup yaitu yang mempunyai kriteria tertentu dan mempunyai pengaruh yang positif dalam bidang ilmu tertentu.<sup>70</sup>

Pemilihan informan diambil dengan tehnik *purposive sampling*. Menurut A. Muri Yusuf *Purposive sampling* merupakan pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu<sup>71</sup>.

Adapun informan inti/kunci dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang memakai hijab di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat. Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

4. Remaja perempuan yang bertempat tinggal di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat. Berjumlah 165 orang.

---

<sup>68</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2004) cet 3, hal 8.

<sup>69</sup> Ade Herman, *Informasi Dan Pemilihan Infiorman Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2018). hal 04.

<sup>70</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Budi Aksara, 2013). hal 36.

<sup>71</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017). hal 369.

5. Remaja perempuan yang masih menempuh pendidikan. Berjumlah 136 orang.
6. Remaja perempuan yang memakai hijab tidak hanya berekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Berjumlah 94 orang.
7. Remaja perempuan yang memiliki bisnis sendiri. Berjumlah 7 orang.

Dengan kriteria diatas peneliti mendapatkan 7 orang informan yang memiliki kriteria yang telah peneliti cantumkan diatas.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat, Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan 01-01 maret 2021.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Remaja dan masyarakat Desa Penandingan Kec.Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.
2. Sumber data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud yaitu skripsi, tesis, artikel, film, maupun literature yang relevan dengan bahasan penelitian.<sup>72</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sudaryono teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, di antaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes analisis dokumen, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi<sup>73</sup>.

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan peneliti, maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan diperkua tlagi dengan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan menggunakan responden kecil<sup>74</sup>.

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

---

<sup>72</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Kencana : Jakarta, 2005) . hal 108.

<sup>73</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenatamedia Group, 2016). hal 75.

<sup>74</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenata media Group, 2016). hal 87.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (*benda ruang angkasa*) observasi dengan jelas<sup>75</sup>.

Berkaitan dengan hal ini peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati dampak tren *fasion* hijab terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat..

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya<sup>76</sup>.

Agar wawancara efektif maka langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menetapkan waktu kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, mengkonfirmasi

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfaberta, 2014). hal 76.

<sup>76</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017). hal 372.

hasil wawancara dan mengakhirinya, kemudian menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, terakhir mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang di peroleh<sup>77</sup>.

Dalam hal ini terdapat 3 bentuk pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara bebas<sup>78</sup>. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti mewawancarai remaja perempuan yang berusia 12-21 tahun yang memakai hijab dengan gaya dan warna yang berbeda-beda di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian<sup>79</sup>.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto, data, atau bukti wawancara pada saat peneliti mewawancarai informan dan data-data di Iain yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfaberta, 2014). hal 76.

<sup>78</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017). hal 376.

<sup>79</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenata media Group, 2016). hal 90.

## F. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari informasi perlu diteliti kebenarannya dengan cara melakukan perbandingan data yang diperoleh dari informasi yang lain. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan teknik triangulasi, yaitu teknik penilaian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data-data tersebut.<sup>80</sup>

Langkah-langkah triangulasi data, yaitu:

- a. *Trianggulasi* pengumpulan data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
- b. *Trianggulasi* metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi)
- c. *Trianggulasi* teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori jamak<sup>81</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam A Muri Yusuf , “Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan,

---

<sup>80</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009). hal. 192.

<sup>81</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widuatama, 2006). hal 110.

sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain<sup>82</sup>.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

a. Reduksi data

Peneliti akan mengarahkan dan menggolongkan bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyusunan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang biasa diambil sebagai hasil akhir penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan yang berhubungan langsung dengan variable penelitian untuk bias disajikan kedalam hasil akhir penelitian.

---

<sup>82</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) . hal 400-401.

<sup>83</sup> Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta UI Press, 1992). h. 17

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat**

Desa Penandingan merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Desa Penandingan sendiri adalah Desa yang indah dikelilingi perbukitan yang menghijau. Letaknya sekitar 30 Km dari kaki Gunung Dempo.

Desa penandingan berasal dari kata penanding atau tiada tanding karena pada tahun 70-an seseorang yang berjasa dalam peperangan melawan penjajah di Sumatra bagian selatan berasal dari Desa Penandingan yaitu Kolonel H. Barlian yang merupakan anak dari H Senapi orang terpandang di Tanjung Sakti. H Senapi yang diberi gelar Pembarap merupakan adik Pangeran Kenawas. Dalam susunan keluarga, Barlian merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara. Untuk mengenang jasa Kolonel H Barlian yaitu masyarakat membangun monumen patung Kolonen H Barlian yang ada di Desa Masam Bulau Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

Selain Kolonel Barlian ada juga Letda Abdul Karim bin Mastanum yang wafat pada tahun 1947, beliau juga merupakan salah satu pahlawan asal Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi yang

gugur dipertempuran di Desa Kuba Kec Pulau Pinang dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk mengenang jasa-jasa Letnan Abdul Karim Kec Tanjung Sakti pumi menjadikan naman jalan kec. tanjung Sakti Pumi yaitu jalan Letnan Abdul Karim.

Dan selalu mengadakan upacara pemakamannya yang terletak di Desa Pasarlama yang dihadiri oleh TNI, Polri, Guru, Murid, Kepala Desa, dan tokoh tokoh pemerintahan di Kec. Tanjung Sakti Pumi.<sup>84</sup>

#### **b. Letak dan Kondisi Desa**

Desa Penandingan terletak tidak jauh dari Kota Pagaralam yaitu sekitar 30 Km atau 46 menit dari kaki Gunung Dempo. Dari kota Bengkulu Desa Penandingan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 (dua) dan juga roda 4 (empat) dengan jarak 186, 7 km yaitu sekitar 5 jam.

Desa Penandingan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kab Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Desa Penandingan memiliki luas 19,73 km<sup>2</sup> yang meliputi lahan pertanian dan sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana umum dan lain-lain. Batas wilayah Desa Penandingan adalah sebagai berikut:<sup>85</sup>

- Sebelah barat berbatas dengan Desa Negeri Kaya
- Sebelah timur berbatas dengan Desa Tanjung Bulan

---

<sup>84</sup> Wawancara Yanto, pada tanggal 02 maret 2021.

<sup>85</sup> Wawancara kepala Desa Penandingan Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat, pada tanggal 02 maret 2021. .

- Sebelah selatan berbatas dengan Desa Tanjung Sakti
- Sebelah utara berbatas dengan Desa Pajar Bulan

**c. Keadaan Sosial Desa**

Penduduk Desa Penandingan berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dengan mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah penduduk asli. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, dan gotong royong sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Penandingan.

**TABEL 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	721 jiwa
Perempuan	816 jiwa
Jumlah	1.537 jiwa
KK	348

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Penandingan berjumlah 1.537, yang terdiri dari laki-laki 721 jiwa, perempuan 816 jiwa dan KK 348. Selain itu masyarakat Desa Penandingan juga sebagian besar Bergama Islam dan ada juga non-muslim yaitu berjumlah 7 orang beragama Kristen.

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Penandingan antara lain sebagai berikut:

**TABEL 4.2**

### Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah
Tidak Sekolah	10 orang
SD	325 orang
SMP	214 orang
SMA	342 orang
Mahasiswa	20 orang

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah anak yang tidak bersekolah sebanyak 10 orang, dan yang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar) sebanyak 325 orang, yang duduk di bangku SMP ( Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 214 orang, dan yang duduk dibangku SMA (sekolah Menengah Atas) sebanyak 214, serta yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 20 orang.

Desa penandingan juga memiliki beberapa oragansasi yaitu karang taruna, risma, kelompok tani, serta masjid taklim. Berikut ini table data organisasi masyarakat Desa Penandingan Kec. tanjung Sakti Pumi.

**TABEL 4.3**

#### Organisasi Atau Kelompok Kemasyarakatan

<b>Karang taruna</b>	<b>1</b>
<b>Risma</b>	<b>1</b>
<b>Kelompok tani</b>	<b>6</b>
<b>Masjid taklim</b>	<b>3</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa organisasi di Desa Penandingan ada 4 yaitu. Karang Taruna, Risma, kelompok tani yang dibagi menjadi 6 kelompok, serta Masjid Taklim terbagi menjadi 3 kelompok.

Masyarakat di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat memiliki berbagai usia. Adapun komposisi usia penduduk Desa Penandingan sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**Komposisi Usia Penduduk**

<b>Usia</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
0-6 Tahun	63	84
7-11 Tahun	104	218
12-18 Tahun	112	102
19-22 Tahun	109	78
23-40 Tahun	132	264
40-60 Tahun	149	136
61-75 Tahun	25	32
<75 Tahun	30	15
Jumlah	721	816

Dari hasil data dalam tabel diatas diketahui bahwa masyarakat Desa Penandingan berjumlah 721 dan terbagagi menjadi beberapa usia

yaitu. 0-6 tahun sebanyak 147 orang (laki-laki 63 orang , perempuan 84 orang ), 7-11 tahun sebanyak 322 orang (laki-laki 104 orang, perempuan 218 orang), 12-18 tahun sebanyak 214 orang (laki-laki 112 orang, perempuan 102 orang ), 19-22 tahun sebanyak 187 orang (laki-laki 109 orang, perempuan 78 orang), 23-40 tahun sebanyak 396 orang ( laki 132 orang, perempuan 264), 40-60 tahun sebanyak 286 orang (laki-laki 149 orang, perempuan 136 orang), 61-75 tahun sebanyak 57 orang (laki-laki 25 orang, perempuan 32 orang), <75 tahun sebanyak 45 orang (laki-laki 30 orang, perempuan 15 orang).

#### **d. Keadaan Ekonomi Desa**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Penandingan terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang ataupun kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya di sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, wirausaha, buruh bangunan, buruh tani, dan sektor formal seperti Sebagaiian besar masyarakat Desa Penandingan bermata pencarian sebagai guru honorer, PNS, tenaga medis, TNI, dan Polisi.

86

Adapun jenis pekerjaan di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

---

<sup>86</sup> Profil Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat. Tahun 2021.

**TABEL 4.3**  
**Pekerjaan**

Jenis pekerjaan	Jumlah
Petani	428
Wirausaha	15
Buruh bangunan	20
Buruh tani	62
Guru honorer	20
Tenaga medis	4
TNI	2
Polri	1

Dari hasil tabel di atas pekerjaan masyarakat Desa Penandingan berbeda beda yaitu: Petani sebanyak 428, Wirausaha 15, Buruh Bangunan, Buruh Tani sebanyak orang, Guru Honorer sebanyak 20 orang, Tenaga Medis sebanyak 4 Orang. TNI 2 orang, TNI 1 orang.

## 2. Deskripsi Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, yaitu 7 orang remaja perempuan yang berhijab dan 1 toko masyarakat Desa Penandingan. Informan (subyek) penelitian ini adalah remaja perempuan Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat yang memakai hijab baik dalam aktifitas formal seperti sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki usaha *online* maupun *offline*.

Adapun usia dan jenjang pendidikan infoman (subyek ) dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**TABEL 4.4**  
**Data Informan**

Nama	Usia	Pendidikan
IA	18	SMA
APD	16	SMA

LA	20	Kuliah
NS	19	Kuliah
SY	20	Kuliah
SR	21	Kuliah
AT	21	Kuliah
RN	49	Mayarakat

Informan (subyek) penelitian ini adalah remaja perempuan Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat yang memakai hijab ini bernama IA, APD, LA, NS, SN, SR yang seluruh namanya disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Adapun untuk lebih jelasnya profil dari ke 6 (enam) informan ini sebagai berikut :

1. IA merupakan salah satu murid SMA yang sedang duduk di bangku kelas XII (dua belas) yang berusia 18 tahun. Memiliki usaha kecil-kecilan yaitu menjual pakaian muslimah seperti hijab, baju celana, rok, dan sepatu secara *online*. Pekerjaan Ayah sebagai satpam dan Ibu IRT (ibu rumah tangga), serta anak pertama dari 4 bersaudara.
2. APD merupakan murid SMA yang sedang duduk di bangku kelas XI (sebelas) yang berusia 16 tahun. Memiliki usaha *Trift* (barang bekas) berupa baju, dan celana yang dijual secara *online* dan juga *offline*, serta menjual pulsa elektronik. Pekerjaan Ayah petani dan Ibu IRT (ibu rumah tangga), anak kedua dari 3 bersaudara.
3. LA merupakan mahasiswa semester 8 yang berusia 20 tahun. Menjual produk kecantikan dan busana secara *online*. Pekerjaan Ayah petani dan Ibu IRT (ibu rumah tangga), anak pertama dari 3 bersaudara.

4. NS merupakan mahasiswa semester 6 yang berusia 19 tahun. Menjual busana muslim, alat kecantikan, dan alat rumah tangga secara *online*. Pekerjaan Ayah petani dan Ibu IRT (ibu rumah tangga), anak pertama dari 4 bersaudara.
5. SY merupakan mahasiswa semester 8 yang berusia 20 tahun. Menjual buket bunga, makanan secara online. Pekerjaan Ayah petani dan Ibu IRT (ibu rumah tangga), anak pertama dari 3 bersaudara.
6. SR merupakan mahasiswa semester 8 yang berusia 21 tahun. Menjual busana muslim dan juga pakaian anak-anak secara *online* serta menjual sosis goreng secara *offline* ketika libur kuliah . Pekerjaan Ayah petani dan Ibu IRT (ibu rumah tangga) anak pertama dari 3 bersaudara.
7. AT merupakan mahasiswa semester 8 yang berusia 21 tahun, menjual busana muslim secara *online dan offline*. Ibu IRT (ibu rumah tangga) dan petani anak keenam dari 6 bersaudara
8. RN merupakan salah satu masyarakat yang ada di Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah hasil reduksi data. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

Dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja tersebut dapat dilihat dari 2 aspek konsep diri. Yaitu Aspek fisik (komponen citra tubuh) dan aspek psikologis (komponen ideal diri, komponen harga diri, komponen peran dan komponen identitas diri). Berikut hasil wawancara dari ketujuh informan penelitian.

## **1. Aspek Fisik (Komponen Citra Tubuh)**

### **a. Pandangan Hijaber Terhadap Tubuh Idealnya.**

Pada masa remaja hal yang sering dipikirkan dan dirasakan oleh individu yaitu tentang bentuk, ukuran, berat tubuh dan fungsi tubuh. Karena pandangan orang lain terhadap diri individu dapat memberikan persepsi terhadap orang lain dan diri individu itu sendiri sehingga remaja ingin terlihat memiliki tubuh ideal yang di idamkan oleh para remaja, namun ada juga yang merasa lebih baik memiliki tubuh yang sehat meski tidak termasuk dalam kategori ideal. Seperti yang dinyatakan pada informan dalam penelitian ini. Wawancara dengan informan IA yang berusia 18 tahun menyatakan.<sup>87</sup>

“Menurut saya tubuh ideal itu tergantung terhadap bagaimana kesehatan tubuh itu sendiri dan bukan berdasarkan bentuk seperti kurus, langsing, berisi, gendut, dan sebagainya. Dan saya merasa saya sebagai hijaber saya memiliki tubuh ideal yang sehat dan mensyukuri bagaimana pun bentuk tubuh yang saya miliki saat ini”.

Informan kedua APD yang berusia 16 tahun menyatakan<sup>88</sup>.

---

<sup>87</sup> Wawancara informan IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>88</sup> Wawancara informan APD, pada tanggal 03 maret 2021.

“Tubuh ideal menurut pandangan saya yaitu memiliki berat badan yang seimbang dengan tinggi badan dan memiliki penampilan yang tampak ideal dan sehat. Saya sebagai hijaber merasa ketika saya memutuskan untuk berhijab dan mengikuti *tren* berhijab lebih percaya diri meski tubuh saya belum tergolong ideal”.

Informan ketiga LA berusia 20 tahun menyatakan.<sup>89</sup>

“ Menurut pandangan saya terhadap tubuh ideal itu bukan memiliki berat badan ideal, kurus, gendut, hitam, putih dan sebagainya. Tubuh ideal menurut saya dimana ketika seseorang dapat merawat dirinya dan mencintai dirinya sendiri seperti yang saya lakukan”.

Informan keempat NS yang berusia 19 tahun menyatakan.<sup>90</sup>

“Menurut saya tubuh ideal atau berat badan ideal yaitu sehat bias didefinisikan sebagai kondisi berat badan yang seimbang dengan tinggi bada, sehingga akan memiliki penampilan fisik yang tampak ideal dan sehat. Tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus serta memiliki energi yang cukup untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Saya sebagai hijaber merasa bahwa saya belum memiliki tubuh ideal tersebut karena berat badan dan tinggi badan saya tidak memasuki kategori ideal tubuh tersebut, namun saya merasa percaya diri dengan penampilan saya sebagai hijaber yang mengikuti *tren* hijab pada saat ini”.

Informan kelima SY yang berusia 20 tahun menyatakan.<sup>91</sup>

“ Pandangan saya terhadap tubuh ideal sama hal nya dengan pandangan orang-orang yaitu dimana seseorang yang memiliki ciri- ciri tubuh ideal yaitu tinggi badan dan berat tubuh yang seimbang dan sehat. Saya merasa bahwa saya belum memiliki tubuh ideal yang diimpikan oleh setiap remaja, namun saya merasa sebagai hijaber hal itu tidak menjadi masalah ketika kita merasa sehat dan mencintai diri kita sendiri”.

---

<sup>89</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>90</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>91</sup> Wawancara SN, pada tanggal 06 maret 2021.

Informan keenam SR yang berusia 18 tahun menyatakan.<sup>92</sup>

“Menurut pandangan saya setiap remaja memiliki kriteria tubuh idealnya masing-masing tanpa melihat pandangan orang lain terhadap tubuh ideal yang sudah ditentukan sebelumnya seperti memiliki berat dan tinggi badan yang seimbang. Dan saya merasa bahwa saya belum memiliki tubuh ideal tersebut karena saya masih merasa berat badan saya belum sesuai dengan yang saya harapkan”

Informan ketujuh AT 21 tahun menyatakan<sup>93</sup>

“Saya merasa bahwa saya belum memiliki tubuh ideal yang diimpikan oleh para remaja perempuan, namun saya merasa saya memiliki tubuh yang sehat namun saya agak terganggu atas pandangan orang lain terhadap bentuk tubuh saya yang berisi. Sehingga membuat saya kurang percaya diri.

Adapun pandangan masyarakat terhadap yang bernama RN menyatakan.<sup>94</sup>

“Menurut saya banyak remaja perempuan yang memakai hijab ada yang memiliki berat badan berlebihan namun ada juga yang kurus, tapi ketika mereka memakai hijab mereka terlihat cantik dan tidak terlalu terlihat bentuk tubuhnya”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa remaja perempuan berhijab memang belum mempunyai tubuh ideal seperti yang diharapkan oleh para remaja saat ini, namun mereka terlihat cantik dengan hijab yang mereka kenakan dan busananya sehari-hari.<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>93</sup> Wawancara AT. Pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>94</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>95</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

Berdasarkan hasil data yang didapati bahwa pandangan remaja perempuan berhijab terhadap tubuh ideal remaja yaitu ketika remaja perempuan memiliki kriteria tubuh ideal yaitu berat badan yang seimbang dengan tinggi badan serta merasa sehat dan mencintai diri sendiri dengan cara merawat diri dan memiliki penampilan yang menarik dalam berhijab. Mereka juga beranggapan bahwa mereka merasa belum memiliki tubuh ideal menurut kriteria tubuh ideal namun mereka merasa mencintai diri sendiri sebagai remaja berhijab. Namun ada satu informan yang merasa terganggu terhadap pandangan orang lain terhadap bentuk tubuhnya sehingga membuat remaja perempuan tersebut kurang percaya diri.

**b. Pandangan hijaber, tentang hijab menghalangi aktivitas atau tidak.**

Berdasarkan hasil wawancara remaja perempuan berhijab tidak merasa bahwa berhijab dapat menghalangi kegiatan sehari-harinya baik itu disekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena sudah banyak *tren fashion* hijab yang dapat mendukung kegiatan sehari-hari. Seperti jilbab instan yang dapat digunakan dalam kegiatan yang santai, pasminah yang dapat digunakan dalam kegiatan formal dan non formal serta masih banyak jenis hijab

yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan informan dalam penelitian ini.

Wawancara dengan informan IA berumur 18 tahun menyatakan.<sup>96</sup>

“ Menurut saya berhijab tidak menghalangi kegiatan sehari-hari saya, saya dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengenakan hijab baik dalam kegiatan formal maupun non formal”.

Wawancara dengan informan APD yang berusia 16 tahun.<sup>97</sup>

“ Ketika saya memutuskan untuk berhijab saya merasa berhijab tidak menghalangi kegiatan sehari-hari saya, saya masih melakukan aktivitas seperti dulu sebelum saya mengenakan hijab”.

Wawancara dengan informan LA berusia 20 tahun.<sup>98</sup>

“ Senada dengan jawaban informan yang lain bahwa saya sebagai remaja yang mengenakan hijab dari segi fisik dengan tubuh yang belum dikategorikan ideal saya dapat melakukan kegiatan sehari-hari saya dengan mengenakan hijab”.

Wawancara dengan informan NS yang 19 tahun.<sup>99</sup>

“Menurut saya berhijab tidak menghalangi kegiatan saya, sebagai seorang hijaber bentuk tubuh seseorang tidak menghalangi apapun kegiatan yang ingin dilakukan”.

Wawancara dengan informan SY yang berusia 20 tahun.<sup>100</sup>

“Menurut saya saya tidak terganggu ataupun menghalangi aktivitas saya sehari-hari meski menggunakan hijab”.

---

<sup>96</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>97</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>98</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>99</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>100</sup> Wawancara SY, pada tanggal 06 maret 2021.

Wawancara dengan informan SR yang berusia 21 tahun.<sup>101</sup>

“Menurut saya dari segi fisik saya saat ini dan sebagai remaja perempuan berhijab saya masih dapat melakukan kegiatan saya sehari-hari, jadi dengan saya berhijab tidak menghalangi kegiatan saya”.

Wawancara dengan informan yang berusia 21 tahun<sup>102</sup>.

“Sebagai hijaber menurut saya hijab tidak menghalangi kegiatan sehari-hari saya baik itu kegiatan formal maupun informal saya masih dapat melakukan aktifitas seperti remaja-remaja perempuan lainnya dengan menggunakan hijab.

Pandangan masyarakat bernama RN menyatakan.<sup>103</sup>

“ Menurut saya yang memiliki anak yang memakai hijab dan melihat para remaja perempuan berhijab, hijab sama sekali tidak menghalangi kegiatan mereka, mereka masih bisa melakukan pekerjaan rumah dan kegiatan sosial lainnya”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti informan bahwa remaja perempuan berhijab masih melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa sama halnya dengan remaja-remaja yang lain hijab tidak menghalangi kegiatan yang mereka lakukan baik itu kegiatan sekolah, rumah dan kegiatan yang ada di lingkungan sosial mereka.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>102</sup> Wawancara AT. Pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>103</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021

<sup>104</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

Dari hasil wawancara dan observasi dari ketujuh informan diatas bahwa hijab tidak menghalangi kegiatan sehari-hari mereka meski dengan menggunakan hijab, mereka masih dapat melakukan kegiatan seperti remaja-remaja perempuan lainnya, karena sudah banyak tren *fashion* hijab yang dapat dipakai dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti olahraga dan lainnya.

**c. Pandangan Tentang Penampilan Sebagai Hijaber.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam informan setelah mereka memutuskan untuk berhijab mereka merasa lebih percaya diri, terlindungi serta lebih dapat menghargai diri sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh keenam informan dibawah ini.

Wawancara pertama dengan IA yang berumur 18 tahun menyatakan .<sup>105</sup>

“ Pandangan saya terhadap penampilan saya setelah memakai hijab saya merasa nyaman dan lebih enak dilihat dengan menggunakan pakaian yang sopan dan tidak memiliki kriteria yang khusus”.

Wawancara kedua dengan APD yang berumur 16 tahun menyatakan.<sup>106</sup>

“ Penampilan saya sebagai hijaber mengikuti *tren fashion* hijab pada saat ini, saya lebih nyaman menggunakan hijab yang mudah untuk dipakai seperti segi empat dan pasmina dengan gaya yang simple serta kelihatan sopan”.

---

<sup>105</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>106</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

Wawancara ketiga dengan LA yang berumur 20 tahun menyatakan.<sup>107</sup>

“Saya memutuskan berhijab ketika mengijak bangku SMA dikarenakan saya masuk disekolah berbasis agama, dan ketika itulah saya memutuskan untuk berhijab di kehidupan sehari-hari bukan hanya disekolah karena saya merasa saya lebih nyaman dan merasa lebih percaya diri dan dihormati ketika saya memakai hijab. Penampilan saya masih mengikuti *tren fahion* hijab dengan berbagai jenis hijab seperti segi empat, pasminah, jilbab instan”.

Wawancara keempat dengan NS yang berusia 19 tahun menyatakan.<sup>108</sup>

“ Pandangan saya terhadap penampilan saya saat ini sebagai hijaber untuk yaitu dimana saya lebih merasa nyaman dengan pakaian yang lebih sopan sebagai hijaber”.

Wawancara kelima dengan SY yang berusia 20 tahun menyatakan.<sup>109</sup>

“Menurut saya ketika saya memakai hijab saya lebih merasa percaya diri, karena banyak model hijab yang menarik dan warna yang saya sukai dan kebebasan untuk berekspresi dalam memakai hijab”.

Wawancara keenam dengan SR yang berusia 21 tahun menyatakan.<sup>110</sup>

“Pandangan saya terhadap penampilan saya saat ini sebagai hijaber yaitu dimana saya lebih merasa terlindungi dan lebih percaya diri dengan pakaian yang sopan”.

Wawancara ketujuh dengan AT berusia 21 tahun.<sup>111</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>108</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>109</sup> Wawancara SN, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>110</sup> Wawancara SR, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>111</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

“ Menurut saya penampilan saya sebagai hijaber sama halnya dengan remaja-remaja perempuan yang memakai hijab lainnya namun saya lebih sering memakai hijab yang simple karena lebih merasa nyaman saat dipakai.

Pandangan masyarakat yang bernama RN menyatakan.<sup>112</sup>

“Yang Saya Lihat Penampilan Remaja Perempuan Yang Memakai Hijab Lebih Sopan Enak Dilihat Karena Tidak Terlihat Lekuk Tubuh Nya”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti informan bahwa remaja perempuan berhijab masih melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa sama halnya dengan remaja-remaja yang lain hijab tidak menghalangi kegiatan yang mereka lakukan baik itu kegiatan sekolah, rumah dan kegiatan yang ada dilingkungan sosial mereka.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dari ketujuh informan diatas didapati bahwa pandang remaja perempuan Desa Penandingan dengan penampilannya saat ini sebagai hijaber yaitu mereka lebih merasa percaya diri dan lebih merasa nyaman dengan pakaian dan model hijab yang mereka kenakan. Mereka juga beranggapan bahwa tren fasion hijab saat ini juga sangat menarik baik itu dari jenis dan gaya hijabnya sehingga mereka merasa lebih percaya diri.

## **2. Aspek Psikologis**

### **a. Komponen Ideal Diri**

---

<sup>112</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>113</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

## 1) Harapan Sebagai Remaja Perempuan Yang Memakai Hijab

Beberapa hasil wawancara terdapat berbagai harapan para remaja perempuan berhijab untuk diri sendiri dan juga orang-orang yang ada didekatnya, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh keenam informan dibawah ini.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>114</sup>

“Harapan saya semoga lebih banyak remaja perempuan yang memutuskan untuk memakai hijab dimanapun mereka berada bukan karena ada paksaan dari pihak lain”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>115</sup>

“Dengan banyaknya tren berhijab saat ini saya berharap semoga banyak perempuan yang memutuskan untuk memakai hijab dan semoga saya dapat menjadi lebih baik lagi agar dapat menjadi contoh bagi orang terdekat saya”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>116</sup>

“ Saya berharap semoga saya dapat menjadi perempuan yang lebih baik lagi dan menjalankan perintah-Nya agar dapat menjadi contoh untuk adik-adik saya”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>117</sup>

“ Saya berharap semoga masyarakat dapat lebih baik dalam berpandangan terhadap remaja perempuan yang berhijab meski masih memakai

---

<sup>114</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>115</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>116</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>117</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

busana yang mengikuti *Tren* saat ini, dan dapat mendukung keputusan remaja perempuan yang memutuskan berhijab”.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>118</sup>

“ Harapan saya untuk para remaja perempuan agar konsisten dalam memakai hijab bukan hanya dalam dunia pendidikan saja karena ada peraturan dari pihak sekolah, namun dapat memakai hijab dimanapun mereka berada, dan menyadari bahwa memakai hijab tidak akan menghalangi pekerjaan mereka. atau pun impian mereka”.

Wawancara dengan SR menyatakan<sup>119</sup>.

“ Saya berharap semoga saya dapat menjadi perempuan yang lebih baik dan lebih dapat bersyukur dengan apa yang saya miliki saat ini, dan saya juga berharap agar adik-adik saya dapat memakai hijab dikehidupa sehari-harinya”.

Wawancara dengan IT Umur 21 Menyatakan.<sup>120</sup>

“Saya berharap agar orang-orang dapat berpandangan baik terhadap perempuan berhijab terlepas dari busana dan bentuk tubuh yang mereka miliki dan kenakan. Sehingga para remaja perempuan lebih percaya diri dalam memakai hijab.

Pandangan masyarakat bernama RN menyatakan.<sup>121</sup>

“ Menurut pandangan saya remaja perempuan yang memakai hijab agar mereka mendapat kan

---

<sup>118</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>119</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>120</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>121</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

sesuatu yang diharapkan merek biasanya memperbaiki diri dan mencontohkannya terlebih dahulu seperti berbuat kebaikan antar sesame agar adik dan teman dekatnya mengikutinya, begitu juga dalam memakai hijab”.

Dari hasil observasi tentang harapan informan sebagai hijaber yaitu informan berharap agar lebih banyak lagi remaja perempuan yang memakai hijab bukan hanya karena mengikutii tren saja namun dengan kemauan diri sendiri. Disini juga peneliti melihat infoman dapat menjadi contoh bagi remaja-remaja lainnya dalam memakai hijab yang dapat menarik perhatian para remaja perempuan lainnya karena hijab yang mereka kenakan yaitu mengikuti tren model hijab dan jenis hijab yang tidak menghalangi aktivitas mereka.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil data yang didapati bahwa harapan remaja perempuan berhijab selalin berharap mereka dapat menjadi perempuan yang lebih baik lagi, mereka juga berharap agar adik-adik, orang terdekatnya serta remaja perempuan dapat memakai hijab dalam kehidupan sehari-harinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain serta berharap agar masyarakat dapat berpandangan baik terhadap busana dan bentuk tubuh remaja.

## **2) Impian Dalam Hidup Sebagai Remaja Perempuan Berhijab**

---

<sup>122</sup> Obserervsi pada tanggal 03 Maret 2021.

Sebagai remaja perempuan berhijab keenam informan memiliki impian yang hampir sama satu dengan yang lainnya agar dapat diterima dan tidak terpengaruh lingkungan sekitar.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>123</sup>

“Yang saya impikan sebagai hijaber adalah saya dapat diterima dimanapun saya berada dengan identitas saya sebagai muslimah berhijab meski saya berada diwilayah non muslim”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>124</sup>

“Impian saya agar saya usaha saya dapat berjalan dengan baik agar banyak remaja perempuan yang memakai pakaian yang lebih tertutup dan juga dapat terlihat lebih percaya diri”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>125</sup>

“Semoga para remaja perempuan dapat memakai hijab dimana pun mereka berada dan apaun pekerjaan mereka”.

Wawancara dengan SN menyatakan.<sup>126</sup>

“Impian saya semoga saya dapa menjadi inspirasi para remaja agar dapat memakai hijab dan percaya diri bahwa memakai hijab tidak akan menghalangi kegiatan mereka serta cita-cita mereka”.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>127</sup>

“Semoga banyak masyarakat mendukung pemakaian hijab sehingga banyak perempuan memakai hijab. Banyak

---

<sup>123</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>124</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>125</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>126</sup> Wawancara SN, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>127</sup> Wawancara Sy, pada tanggal 05 maret 2021.

hal yang dapat dilakukan untuk mengikuti *tren* meski memaki hijab, karena *tren* hijab saat ini sudah banyak”.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>128</sup>

“Impian saya semoga perempuan muslim yang sudah baligh dapat menutup aurat mereka. Dan dan menjadi motivasi untuk orang terdekatnya”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>129</sup>

“Impian saya semoga remaja perempuan memiliki kesadaran diri sendiri dalam memakai hijab bukan karena pengaruh dari lingkungan sekitar.”

Pandangan masyarakat bernama RN menyatakan.<sup>130</sup>

“Menurut pandangan saya cara remaja perempuan yang memakai hijab mendapatkan sesuatu yang diimpikannya yaitu dengan bekerja dan selalu mengajarkan kebaikan untuk orang yang ada didekatnya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan remaja perempuan berhijab bekerja keras dan menjadi contoh orang yang ada disekitarnya baik, cara berpakaian dan akhlak mereka dengan cara tersebut mereka dapat mewujudkan impiannya.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ketujuh informan menyatakan bahwa impian mereka yaitu dapat diterima dimanapun mereka berada, dan semoga banyak

---

<sup>128</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>129</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>130</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>131</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

perempuan memutuskan untuk memakai hijab, masyarakat dapat mendukung keputusan tersebut. Selain itu impian mereka juga semoga usaha mereka dapat menginspirasi para remaja dan remaja perempuan dapat memakai hijab dengan kemampuan sendiri bukan karena pengaruh dari lingkungannya. Dengan cara bekerja keras dan menjadi contoh untuk orang-orang yang ada sekitar mereka.

### **3) Tujuan Memakai Hijab**

Awal dari pemakaian hijab terhadap keenam informan yaitu karena latar belakang pendidikan yang menghancurkan mereka memakai hijab, namun dengan adanya peraturan tersebut mereka merasa nyaman dan mulai memakai hijab dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menambah uang jajan dari bisnis yang mereka lakukan saat setelah memakai hijab.

Wawancara dengan informan IA menyatakan.<sup>132</sup>

“Awal mula saya memakai hijab semenjak saya menginjak bangku SMA saat itu saya belum memakai hijab dalam kehidupan sehari-hari menginjak kelas XII karena tren pakaian hijab di lingkungan saya cukup banyak saya memutuskan untuk memakai hijab di kehidupan sehari-hari saya waktu itu saya merasa nyaman dan merasa lebih percaya diri dengan penampilan saya dan bertujuan untuk memakai hijab sampai dengan sekarang karena agar dapat melindungi diri saya”.

---

<sup>132</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

Wawancara dengan informan APD menyatakan.<sup>133</sup>

“Selain sebagai siswi SMA yang diharuskan memakai hijab dilingkungan sekolah. Tujuan saya memakai hijab yaitu karena saya merasa saya lebih cocok memakai hijab dan lebih di hargai ketika saya memakai hijab ketika itulah saya merasa nyaman dan ingin menjadi contoh untuk teman-teman saya dan lebih memperbaiki diri”.

Wawancara dengan informan LA menyatakan.<sup>134</sup>

“Tujuan pertama saya memakai hijab yaitu karena saya pernah sekolah di pondok pesanteran yang mengharuskan saya memakai hijab di pondok dan juga diluar pondok. Dengan adanya paksaan tersebut saya memakai hijab namun ketika saya sudah menyelesaikan pendidikan saya di pondok saya merasa malu untuk tidak memakai hijab dan kurang percaya diri dan merasa saya punya kesalahan yang sangat besar. Ketika itulah saya tetap memakai hijab karena ikemauan saya dengan tidak adanya paksaan dari pihak lain sehingga saya dapat menjadi contoh untuk adik-adik saya dan dapat memperbaiki akhlak saya”.

Wawancara dengan informan NS menyatakan.<sup>135</sup>

“Tujuan saya memakai hijab yaitu untuk dapat menjaga diri saya dan saya terlihat lebih percaya diri jika memakai hijab dalam keseharian saya serta yang paling penting yaitu kewajibab sebagai perempuan yang telah baligh”.

Wawancara dengan informan SY menyatakan.<sup>136</sup>

“Tujuan saya memakai hijab yaitu untuk menutupi aurat dan menjaga diri saya dan awal saya memakai hijab ketika saya masuk ke pondok dan sudah mengetahui hukum dalam berhijab”.

---

<sup>133</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>134</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>135</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>136</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>137</sup>

“Saya memakai hijab yaitu untuk melindungi diri saya dan memperbaiki akhlak saya. Serta nyaman ketika mengenakan hijab di kehidupan sehari-hari”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>138</sup>

“Awal mula saya memakai hijab karena saya saat smp menempuh pendidikan dipondok pesantren hingga akhirnya saya merasa nyaman dan malu ketika tidak memakai hijab jika keluar rumah dan sampai sekarang saya tetap istikomah memakai hijab”.

Pandangan masyarakat bernama RN menyatakan.<sup>139</sup>

“Pandang saya seperti tujuan para remaja memakai hijab berbeda-beda ada yang memang konsisten memakai hijab dan merasa nyaman namun ada juga yang hanya mengikuti *tren* saja buktinya mereka tidak konsisten memakai hijab.

Hasil wawancara dengan ketujuh informan dan pernyataan dari informan pendukung diatas bahwa awal mula memakai hijab karena peraturan dan kewajiban sekolah namun karena kebiasaan dan lingkungan mereka merasa nyaman dan masa lebih dihargai dan sudah mengerti akan kewajiban sebagai perempuan beragama. Sehingga tujuan remaja perempuan yaitu untuk mentaati perintah agama, melindungi diri, serta memperbaiki akhlak. Masyarakat berpandangan bahwa remaja perempuan yang memakai hijab memang ada yang benar-benar merasa nyaman dan memutuskan

---

<sup>137</sup> Wawancara SR, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>138</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>139</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

untuk memaki hijab namun ada juga yang belum konsisten memak hijab.

#### 4) Sosok Yang Diidamkan Sebagai Hijaber.

Jawaban yang berbeda-beda dari informan sebagai sosok yang diidamkan ataupun panutan sebagai hijaber baik itu karakteristik, cara berpakaian dan juga kesuksesan dalam berkarir dapat memberikan semangat untuk diri sendiri sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini:

Wawancara dengan informan IA menyatakan.<sup>140</sup>

“Sosok yang saya idamkan sebagai hijaber adalah seperti sosok khadijah istri pertama rasulallah SAW. Yang mempunyai akhlak yang baik dan setia”.

Wawancara dengan informan APD meyakini.<sup>141</sup>

“Saya sangat mengaggumi salah satu penyayi yaitu Fatin shidqia, karena hijab yang digunakan menurut saya sanat menarik dan juga trend an kelihatan sopan jika dipandang, serta prestasi-prestasi yang dimiliki sebagai hijaber hal itu dapat membeuktikan bahwa memakai hijab tidak akan menghalangi cita-cita saya.”

Wawancara dengan informan LA menyatakan<sup>142</sup>

“Sosok yang saya idamkan dalam berhijab yaitu youtuber Ria Ricis yang dapat melakukan aktifitas sehari-harinya dengana mengenakan hijab dan sukses dalam karir dan hijab yang simple”.

---

<sup>140</sup> Wawancara IA pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>141</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>142</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

Wawancara dengan informan NS menyatakan.<sup>143</sup>

“ Saya mengidamkan sosok seperti Lesti Kejora yang sebagai penyanyi dangdut yang berhijab sehingga dapat memotivasi orang-orang banyak agar dapat memakai hijab apapun profesinya, dan saya juga menyukai cara berpakaian lesti yang menurut saya menarik”.

Wawancara dengan informan SY menyatakan.<sup>144</sup>

“Perempuan berhijab yang saya idamkan seperti Dinda Hauw yang memiliki akhlak yang baik, dan pakaian yang sopan dengan hijab-hijab yang menarik”.

Wawancara dengan informan SR menyatakan.<sup>145</sup>

“Sosok yang saya idamkan sebagai wanita berhijab yaitu Dinda Hau, menurut saya cara berpakaian hijabnya menarik dan sopan ketika dilihat”.

Wawancara dengan informan AT menyatakan.<sup>146</sup>

“ Sosok yang menjadi panutan saya dalam memaki hijab yaitu Ria Ricis dengan pakaian dan hijab yang simple sehingga tidak menghalangi kegiatan sehari-hari”

Pandangan masyarakat bernama RN menyatakan.<sup>147</sup>

“Menurut saya sosok yang diidamkan oleh para remaja perempuan berhijab mungkin seperti artis ya, atau orang-orang terkenal lah, dikarenakan zaman sekarang anak remaja sudah lebih mudah untuk mendapatkan informasi bukan hanya menonton dari TV namun ada juga Handphone sebagai alat untuk mengetahui berbagai

---

<sup>143</sup> Wawancara NA, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>144</sup> Wawancara SN, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>145</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>146</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>147</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

kegiatan dan tren-tren dan kebanyakan remaja mempunyai Handphone .

Dari hasil wawancara informan menyatakan artis dan youtuber yang sering dilihat di media sosial maupun TV serta istri Nabi Muhammad SAW. merupakan sosok yang diimpikan atau sebagai panutan sebagai hijaber yaitu seseorang yang memiliki busana yang menarik, akhlak yang baik dan kesuksesan yang dimilikinya sebagai hijaber, seperti Khadijah istri Rasulullah SAW, Dinda Hauw, Lesti Kejora, Ria Ricis, Fatmahanikah.

## **b. Komponen Harga Diri**

### **1) Cara Menerima Diri Sendiri Sebagai Hijaber**

Seorang individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima diri sendiri dengan keadaan yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan impikan, begitu juga remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan memiliki berbagai cara untuk dapat menerima diri sendiri. seperti yang dinyatakan oleh informan dibawah ini.

Wawancara pertama dengan IA menyatakan.<sup>148</sup>

“Cara saya menerima diri saya sebagai hijaber adalah dengan selalu menggunakan hijab dimanapun dan kapanpun sesuai dengan syari’at islam yang ada dan mensyukuri segala yang saya milki”.

---

<sup>148</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

Wawancara kedua dengan APD menyatakan.<sup>149</sup>

“Dengan saya merawat diri saya dan mensyukuri atas prestasi dan kemampuan yang saya miliki serta mengapresiasi diri sendiri terhadap apa yang dapat saya dapatkan”.

Wawancara ketiga dengan LA menyatakan.<sup>150</sup>

“Cara saya menerima diri saya yaitu dengan menghargai diri saya sendiri dengan melakukan hal yang baik untuk diri saya yaitu dengan saya memakai hijab dan merawat diri saya sebagai hijaber”.

Wawancara keempat dengan NS menyatakan.<sup>151</sup>

“Yang saya lakukan untuk dapat menerima diri saya sendiri yaitu memakai hijab yang sesuai dengan syariat agama dan mencintai diri sendiri”.

Wawancara kelima dengan SY menyatakan.<sup>152</sup>

“Selalu bersyukur dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pada saat ini dan merawat diri sendiri”.

Wawancara keenam SR menyatakan.<sup>153</sup>

“Cara saya menerima diri sendiri yaitu dengan mengerti tentang keadaan diri sendiri dan tidak memaksakan kemauan yang belum bias di dapatkan”.

---

<sup>149</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021

<sup>150</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>151</sup> Wawancara SN, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>152</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>153</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

Wawancara ketujuh AT menyatakan.<sup>154</sup>

“Selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki pada saat ini dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, merawat diri sendiri”

Padangan RN menyatakan.<sup>155</sup>

“Menurut saya cara remaja perempuan menerima dirinya yaitu dengan selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya buktinya mereka tidak merasa malu jika harus mendapat kan uang dengan berjualan, seperti mereka selalu bersyukur dengan keadaan”.

Dari hasil obesrvasi yang peneliti lakukan cara infoman dapat menerima dirinya sendiri yaitu dengan merwat diri dan selalu bersyukur dengan apa yang dimilkinnya dan penampilan mereka sebagai hijaber dengan mengikuti tren berbagai model hijab serta busana dikalangan remaja perempuan berhijab.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja perempuan berhijab untuk dapat menerima diri sendiri yaitu dengan cara selalu bersyukur dengan keadaan kelebihan dan kurang yang dimiliki, mengapresiasi diri sendiri terhadap apa yang bias didapatkan, menghargai diri sendiri, mencintai diri, merawat diri serta memakai hijab dengan syariat agama.

---

<sup>154</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>155</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>156</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

## 2) Pandangan Remaja Perempuan Berhijab Terhadap Penghargaan Orang Lain Kepada Dirinya

Setelah memutuskan untuk memakai hijab remaja perempuan merasa bahwa pandangan orang lain terhadap dirinya lebih merasa dihormati dan dihargai. Sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>157</sup>

“Penghargaan orang lain sebagai hijaber menurut saya, saya merasa saya lebih dihargai dan dipandang dapat memberikan contoh untuk lingkungan saya”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>158</sup>

“Meski awalnya masyarakat sekitar berpandangan saya memakai hijab hanya karena ingin ikut tren saja tapi ketika saya benar-benar memutuskan memakai hijab masyarakat dapat lebih menghargai saya dan mendukung saya”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>159</sup>

“Ketika saya memutuskan untuk berhijab orang-orang yang ada disekitar saya mendukung keputusan itu dan selalu mengingatkan saya untuk mempertahankannya, oleh karena itu saya merasa bahwa orang-orang yang ada disekitar saya mendukung saya dan menghargai saya”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>160</sup>

---

<sup>157</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>158</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>159</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>160</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

“Menurut saya penghargaan orang lain cukup baik ketika saya memutuskan untuk berhijab, meski terkadang ada juga yang menghina saya dengan keterbatasan ilmu dan pakaian saya yang masih mengikuti *tren*”.

Wawancara dengan SY menyatakan,<sup>161</sup>

“Saya merasa bahwa orang disekitar saya mendukung saya ketika saya memutuskan untuk berhijab, dan menghargai saya dan menjadikan contoh untuk anak-anaknya”.

Wawancara dengan SR, menyatakan.<sup>162</sup>

“Penghargaan orang lain ketika saya memutuskan untuk berhijab yaitu lebih menghargai pendapat saya ketika sedang berbicara”.

Wawancara dengan AT, menyatakan.<sup>163</sup>

“Menerima saya sebagai hijaber dan memberikan kepercayaan kepada saya dalam membantu memberikan ilmu agama seperti mengajar mengaji untuk anak-anak orang-orang yang ada dilingkungan saya”

Pandangan RN mneyatakan.<sup>164</sup>

“Yang saya lihat remaja perempuan sangat merima penghargaan dari orang lain dengan menjadi lebih baik dan menjadi contoh untuk lingkungan sekitarnya,

---

<sup>161</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>162</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>163</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>164</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti remaja perempuan berhijab menerima penghargaan diri dari orang lain yaitu dengan menjadikan informan sebagai contoh untuk anak-anak mereka.<sup>165</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan yang berhijab di Desa Penandingan berpandangan bahwa masyarakat disekitar dan orang-orang terdekat mendukung ketika mereka memutuskan untuk berhijab, lebih menghargai mereka dan menjadikan mereka contoh untuk orang-orang yang ada disekitarnya dan memberikan kepercayaan dalam membantu anak-anak mereka mempelajari ilmu agama.

### **c. Komponen Peran**

#### **1) Peran yang dilakukan sebagai hijaber**

Sebagai perempuan berhijab setiap infoman menyatakan bahwa mereka berharap dapat memberikan pengaruh yang positif untuk lingkungannya seperti dapat mengikuti pemakaian hijab bukan hanya karena peraturan sekolah saja namun mereka dapat juga memakainya dalam kehiduoan sehari-hari dan merasa nyaman dalam memakai hijab.

---

<sup>165</sup>Obeservasi pada tanggal 03 Maret 2021.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>166</sup>

“Peran saya sebagai hijaber saat ini yaitu sebagai remaja perempuan yang berhijab dan sebagai siswi SMA yang berhijab dan mengenakan kepada teman-teman saya jenis-jenis *tren* hijab yang menarik agar mereka dapat tertarik dalam memakai hijab. Melalui jualn busana dan hijab secara *online*”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>167</sup>

“Saya sebagai siswi SMA berperan sebagai pelajar yang memakai hijab baik disekolah maupun di kehidupan sehari hari, dan sebagai remaja perempuan berhijab harus dapat menjadi contoh untuk lingkungan dan juga teman-teman terdekat saya. Saya juga menjual barang *thrift* (bekas) secara *online* dan *offline* yang dapat digunakan oleh hijaber seperti cronek dan celana, saya juga berjualan pulsa elektronik agar dapat membeli barang dagangan saya dan barang yang saya inginkan”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>168</sup>

“Saya berperan sebagai mahasiswa yang memakai hijab yang menjual alat kosmetik dan busana secara online agar dapat menambah uang jajan saya..

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>169</sup>

“Sebagai mahasiswa berhijab saat ini saya menjual busana muslim, alat kosmetik dan alat rumah tangga secara *online*, aga dapat membeli sesuatu yang saya inginkan”.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>170</sup>

---

<sup>166</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>167</sup> Wawancara APD , pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>168</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>169</sup> Wawancara NS tanggal 05 maret 2021.

“Sebagai mahasiswa yang memakai hijab saya menjual buket bunga secara *online* agar dapat menambah uang jajan saya”.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>171</sup>

“Peran saya saat ini yaitu sebagai mahasiswa yang memakai hijab dan berjualan busana muslim serta menjual sosis goreng ketika saya libur kuliah”.

Wawancara AT menyatakan.<sup>172</sup>

“Pada saat ini saya berperan sebagai mahasiswa dan sebagai hijaber yang memiliki usaha online berupa busana muslim”.

Pandangan RN menyatakan<sup>173</sup>.

“Yang saya ketahui remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan remaja yang masih menempuh pendidikan semua ya, seperti masih SMA bahkan Mahasiswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti informan dalam penelitian ini merupakan remaja yang masih menempuh pendidikan dan memiliki usaha sendiri<sup>174</sup>.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas bahwa keenam informan penelitian ini memiliki peran yang sama yaitu siswi dan mahasiswi yang memakai hijab dan memiliki bisnis untuk dapat menambah uang jajan dan sesuatu yang diinginkannya.

---

<sup>170</sup> Wawancara SY, tanggal 05 maret 2021.

<sup>171</sup> Wawancara SR, tanggal 06 maret 2021.

<sup>172</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>173</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>174</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

## 2) Tugas Seperti Apa Yang Dijalankan Sebagai Hijaber

Tugas merupakan hal yang dilakukan remaja yang memakai hijab baik itu untuk diri sendiri dan lingkungannya kearah yang positif atau untuk kebaikan mereka, keenam informan menyatakan bahwa sebagai hijaber mereka dapat menjadi contoh untuk orang-orang terdekatnya. Seperti pernyataannya dibawah ini.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>175</sup>

“Saya berharap sebagai hijaber saya dapat menjadi contoh untuk orang yang ada disekitar saya dengan saya memakai hijab di kegiatan saya dan barang yang saya jual dapat menarik perhatian mereka”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>176</sup>

“Tugas saya sebagai siswa yang memiliki usaha kecil-kecilan yaitu untuk dapat menarik perhatian orang disekitar agar dapat melihat dan memakai hijab karena dengan berhijab mereka juga dapat terlihat lebih cantik dengan tren hijab yang menarik pada saat ini”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>177</sup>

“Sebagai anak pertama dari 2 bersaudara tugas saya yaitu menjadi contoh adik saya agar mereka dapat mengikuti sesuatu yang saya lakukan dalam hal kebaikan dan yang paling penting yaitu dalam memakai hijab”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>178</sup>

“Saya sebagai mahasiswa yang berhijab saat ini harus dapat menjaga cara berpakaian saya, tingkah laku saya dan cara berhijab saya yang menjadi salah satu pusat perhatian orang-orang disekitar saya, agar saya

---

<sup>175</sup> Wawancara IA, tanggal 03 maret 2021.

<sup>176</sup> Wawancara APD, tanggal 03 maret 2021.

<sup>177</sup> Wawancara LA, tanggal 04 maret 2021.

<sup>178</sup> Wawancara NS, tanggal 05 maret 2021.

dapat menjadi contoh untuk adik-adik saya dan orang terdekat saya”.

Wawancara dengan SN menyatakan.<sup>179</sup>

“Tugas saya sebagai hijaber yaitu sebagai mahasiswa yang dapat menjadi contoh untuk orang yang ada disekitar dan belajar lebih banyak tentang makna hijab”.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>180</sup>

“Tugas saya saat ini yaitu sebagai mahasiswa berhijab dan contoh untuk keluarga saya dan teman-teman terdekat saya untuk itu saya harus dapat memperbaiki diri lebih baik lagi dan mempertahankan kewajiban saya sebagai muslimah”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>181</sup>

“tugas saya yaitu sebagai mahasiswa yang menjaga cara pakaian saya dan sebagai remaja yang menjadi contoh untuk remaja-remaja lainnya”.

Pandangan RN menyatakan.<sup>182</sup>

“Tugas yang dilakukan para remaja perempuan berhijab yaitu menjadi contoh untuk lingkungannya, seperti busana , hubungan sosial, dan usaha yang mereka lakukan untuk mendapatkan uang jajan tambahan, karena di sini remaja perempuan yang berhijab memiliki usaha-usah *online* ataupun *offline* sehingga dapat menjadi contoh untuk orang-orang yang ada disekitarnya ya, meski di usia yang muda mereka sudah dapat menghasilkan uang sendiri.

---

<sup>179</sup> Wawancara SN, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>180</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>181</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>182</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

Dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti tugas para remaja perempuan berhijab ini yaitu sebagai siswa da mahasiswa yang memakai hijab dikehidupan sehari-harinya, menjual barang seperti busana, hijab alat rumah tangga yang dijual secara *online* dan *offline* serta menjadi contoh untuk orang-orang yang ada disekitar mereka sebagai remaja perempuan yang berhijab.<sup>183</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tugas informan diatas yaitu sebagai hijaber dan sebagai siswi dan mahasiswa dan memiliki usaha *online* dan *offline* dan menjadi contoh atau panutan untuk keluarga dan juga lingkungan sekitar agar mereka dapat mengikuti pemakaian hijab bukan hanya keran tren sehingga mereka dapat memakainya setiap hari baik kegiatan formal dan informal.

### **3) Kewajiban Sebagai Hijaber**

Remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan menyadari akan kewajiban sebagai hijaber untuk selalu dekat dengan Allah SWT dan selalu memakai hijab kemanapun mereka pergi. Sesuai dengan pernyataan infomran sebagai berikut:

---

<sup>183</sup> Observasi pada taggal 03 Maret 2021.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>184</sup>

“Kewajiban saya sebagai hijaber insyak Allah telah saya lakukan dengan baik seperti selalu memakai hijab kemanapun saya pergi dan mengenakan hijab didepan orang yang bukan mukrim saya. Dan menajalankan kewajiban sebagai umat beragama”.

Wawancara dengan APD, menyatakan.<sup>185</sup>

“Kewajiban saya saat ini sebagai hijaber yaitu selalu mengenakan hijab dimana pun saya berada dan menjaga sikap, dan selalu memperbaiki diri serta menajalankan perintah-Nya. Tidak memakai pakaian yang terlalu ketat meski telah meutupi aurat”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>186</sup>

“Berbicara tentang kewajiban sebagai perempuan berhijab yang tentunya kewajiban saya mempertahankan apa yang telah saya gunakan (hijab) serta belajar agar dapa menjadi lebih baik dalam akhlak dan juga ibadah”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>187</sup>

“Setelah memutuskan memakai hijab saya sudah mengemban kewajiban untuk selalu memakai hijab tersebut dalam kehidupan sehari-hari saya dan memperbaiki diri serta meningkat ibadah kepada Allah Swt”.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>188</sup>

“Kewajiban saya sebagai perempuan berhijab tentu saja menjaga nama baik sebagai remaja berhijab yaitu selalu memakai hijab dan menjadi tauladan bagi orang sekitar saya”.

---

<sup>184</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>185</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>186</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>187</sup> Wawancara SN, pada tanggal 04 maret 2021.

<sup>188</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>189</sup>

“Kewajiban saya yaitu konsisten dalam memakai hijab dan memperbaiki diri dalam berpakaian sebagai mana anjuran agama dengan menutup aurat, dengan tidak memakai baju yang terlalu ketat dan hijab yang terawang”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>190</sup>

“Kewajiban saya saat ini yaitu sebagai remaja perempuan yang dapat konsisten dalam memakai hijab dan juga kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas sebagai mahasiswa”

Pandangan RN menyatakan.<sup>191</sup>

“Kewajiban sebagai hijaber perempuan Desa Penandingan yang Saya lihat. Para remaja perempuan selalu memakai hijab dimanapun mereka berada dan setiap kegiatan yang mereka lakukan. “Kebanyakan remaja perempuan yang memakai hijab dan benar-benar konsisten memakai hijab merupakan seseorang yang memiliki pendidikan atau sedang menumpuh pendidikkannya, apalagi ketika mereka memasuki jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Mahasiswa sudah banyak remaja yang konsisten memakai hijab.”

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa kewajiban remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan yaitu selalu memakai hijab, memperbaiki akhlak memperbaiki diri dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Serta memperbaiki cara berpakaian dengan tidak menggunakan

---

<sup>189</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>190</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>191</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

pakaian yang ketat dan menutupi aurat serta hijab yang tidak terawang.

#### **d. Komponen Identitas Diri**

##### **1) Ciri-Ciri Yang Dimilki Sebagai Hijaber Yang Berbeda Dengan Yang Lain**

Ciri-ciri yang dimiliki seseorang dapat membedakan mereka dengan orang lain menurut informan sebagai remaja perempuan berhijab dari segi busana mereka tidak memiliki ciri- yang khusus artinya masih sama dengan yang lain .

Wawancara dengan informan IA menyatakan.<sup>192</sup>

“Tidak ada ciri-ciri khusus yang membedakan saya dengan hijaber yang lainnya, tapi mungkin saya mengenakan hijab sesuai dengan kenyamanan dan juga syariat yang saya ketahui walaupun itu tidak mengikuti mode yang sedang tren.

Wawancara APD menyatakan.<sup>193</sup>

“Sebagai hijaber saya lebih suka busana dan hijab yang simple, seperti celana panjang, baju kemeja dan cronek, serta hijab segi empat dan pasmina”.

Wawancara LA menyatakan.<sup>194</sup>

“Karena saya alumni pondok jadi saya sudah terbiasa memakai gamis, rok, namun untuk hijab saya menyukai berbagai jenis hijab seperti pasmina, segi empat ataupun hijab instan”.

---

<sup>192</sup> Wawancara IA, tanggal 03 maret 2021.

<sup>193</sup> Wawancara APD, tanggal 03 maret 2021.

<sup>194</sup> Wawancara LA, tanggal 04 maret 2021.

Wawancara NS menyatakan.<sup>195</sup>

“Saya menyukai busana yang agak longgar dan dapat kelihatan lebih tinggi, seperti celana, lepis yang longgar, dan hijab yang mudah dibentuk”.

Wawancara SY menyatakan.<sup>196</sup>

“Saya menyukai berbagai tren hijab saat ini seperti cenala, gamis, baju dan saya juga mengenakan jenis-jenis hijab yang sedang tren di kalangan remaja, jika itu masih kelihatan sopan dan tidak membentuk tubuh”.

Wawancara SR menyatakan.<sup>197</sup>

“Mengenai ciri-ciri sebagai hijaber saya lebih suka memakai busana muslimah seperti gamis, dan hjab pasminah, yang lebih sopan dan lebih menarik menurut saya”.

Wawancara AT menyatakan.<sup>198</sup>

“ Dalam segi busana saya lebih nyaman memakai hijab dan busana yang tidak membentuk bagian tubuh seperti celana kolot, gamis, dan hijab yang simple”.

Pandangan RN menyatakan.<sup>199</sup>

“Tidak ada hal yang membedakan remaja perempuan berhijab dengan remaja perempuan berhijab lainnya, karena menurut saya cara mereka berbusana pun hampir sama dengan remaja-remaja perempuan berhijab lainnya.

---

<sup>195</sup> Wawancara NS, tanggal 05 maret 2021.

<sup>196</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021

<sup>197</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>198</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>199</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda dalam memilih busana maupun hijab yang dimana informan ada yang memakai hijab instan, segi empat, pasminah dengan berbagai model yang berbeda-beda dan gaya yang berbeda-beda begitu juga dengan busana yang mereka kenakan mereka memiliki ciri-cirinya masing-masing seperti gamis, celana panjang, rok, kemeja.<sup>200</sup>

Dari data yang didapatkan dari ketujuh informan sebagai hijaber ciri-ciri yang membedakan mereka mungkin tak banyak seperti pemilihan gaya busana, dan juga hijab, namun mereka sama-sama mengikuti tren hijab dikalangan para remaja saat ini jika mereka tertarik dan kelihatan sopan serta tidak terlalu membentuk tubuh.

## **2) Karakteristik Yang Dimiliki Sebagai Hijaber**

Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu juga dalam menentukan dalam kenyamanan dalam memilih mode tren hijab yang mereka kenakan.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>201</sup>

“Karakter yang saya miliki sebagai hijaber, menurut saya lebih kepada karakter yang simple dan

---

<sup>200</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

<sup>201</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

memikirkan kenyamanan diri saya sendiri dan bukan mementikan mode gaya”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>202</sup>

“Sebagai hijaber menurut pandangan saya saya seorang yang pekerja keras dan sangat memperdulikan penampilan saya sebagai hijaber. Sebagai hijaber saya mengikuti tren-tren dikalangan remaja baik itu busana maupun hijab, saya akan mengumpulkan uang dari hasil usaha saya jika saya ingin mendapatkan hijab yang saya sukai”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>203</sup>

“Saya seseorang yang tidak terlalu banyak berbicara, dan sebagai hijaber saya dapat lebih menjadi lebih sabar dan lebih menghargai diri saya, soal penampilan atau gaya hijab saya dapat berusaha keras mendapatkan model hijab yang saya inginkan dengan uang saya sendiri”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>204</sup>

“Sebagai hijaber saya menyadari saya seseorang yang mempunyai lingkungan sosial yang luas dikarenakan saya seseorang yang mudah bergaul dan memiliki gaya berbusana yang mengikuti *tren* di lingkungan saya”.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>205</sup>

“Ketika saya memutuskan memakai hijab saya merasa saya lebih sabar ketika menghadapi masalah, dan seseorang yang pekerja keras untuk mendapatkan uang tambahan seperti bekerja, dan berjualan secara online agar dapat membeli hal yang saya inginkan seperti hijab”.

---

<sup>202</sup> Wawancara APD, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>203</sup> Wawancara LA, pada tanggal 04 maret 2021

<sup>204</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>205</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>206</sup>

“Saya orang yang ingin mendapatkan sesuatu dengan hasil kerja saya sendiri, bahkan ingin menjadi contoh untuk adik-adik saya”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>207</sup>

“Menurut saya saya seorang yang mandiri dan pekerja keras, karena sejak kecil saya sudah sering ditinggal oleh orang tua saya berbulan-bulan dan sering dirumah sendiri”.

Pandangan RN menyatakan.<sup>208</sup>

“Menurut saya remaja perempuan berhijab karakter perempuan berhijab kebanyakan lebih sopan, dan pekerja keras.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan merupakan remaja yang pekerja keras dengan mempunyai usaha kecil-kecilan untuk menambah uang jajan, percaya diri dan sopan.<sup>209</sup>

Hasil wawancara dan observasi informan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan berhijab memiliki karakteristik dalam pemilihan busana yang sopan dan menarik dikalangan remaja perempuan dengan bekerja keras untuk mendapat sesuatu yang diinginkan

---

<sup>206</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>207</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>208</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>209</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

dengan berjualan secara online maupun offline sert remaja perempuan berhijab merupakan remaja yang mandiri.

### 3) Hubungan Sosial Dengan Lingkungan Sekitar

Hubungan sosial adalah interaksi sosial antara lingkungan sekitar, pada masa remaja interaksi sosial sangat penting agar mereka dapat mendapatkan informasi, wawasan dan dapat membantu proses perkembangan seperti perkembangan intelektual. Begitu juga sebagai perempuan berhijab hal itu tidak menghalangi hubungan sosialnya dengan lingkungannya.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>210</sup>

“Hubungan sosial saya sebagai hijaber berlangsung dengan sangat baik, baik kepada sesama hijaber, sesama muslim dan muslimah. Maupun kepada mereka yang non muslim”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>211</sup>

“Saya mempunyai begitu banyak teman dan juga saya juga sering mengikuti berbagai kegiatan di Desa saya seperti karang taruna, dan saya juga sering membantu membuat roti jika ada masyarakat dekat rumah saya sedang mengadakan acara, jadi hubungan sosial saya baik-baik saya tak ada yang berubah ketika saya menjadi hijaber”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>212</sup>

---

<sup>210</sup> Wawancara IA, pada tanggal 03 maret 2021.

<sup>211</sup> Wawancara APD, tanggal 03 maret 2021.

<sup>212</sup> Wawancara LA. Pada tanggal 04 maret 2021.

“Ketika saya memutuskan memakai hijab hubungan saya dengan orang-orang yang ada disekitar saya masih baik baik saja, saya masih bergaul dan sering berkumpul dengan teman-teman saya seperti biasa”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>213</sup>

“Hubungan sosial saya baik dimasyarakat maupun teman-teman tetap seperti biasa tidak ada yang berubah ya, meski saya memakai hijab”.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>214</sup>

“Sebagai hijaber saya masih bergaul dengan lingkungan sosial saya tidak menutup diri atau menghindari untuk bergaul dengan lingkungan sosial saya”.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>215</sup>

“Tidak ada masalah terhadap hubungan sosial saya ketika saya memutuskan untuk memakai hijab, malah teman-teman saya juga ingin memakai hijab ketika melihat sudah banyak remaja perempuan yang memakai hijab”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>216</sup>

“Sebagai hijaber saya memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sosial dimana saya masih sering berkumpul dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sosial saya”.

Pandangan RN menyatakan.<sup>217</sup>

“Remaja perempuan yang berhijab tidak membatasi hubungan sosialnya mereka malah lebih

---

<sup>213</sup> Wawancara NS, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>214</sup> Wawancara SY, pada tanggal 05 maret 2021.

<sup>215</sup> Wawancara SR, pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>216</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>217</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

banyak mempunyai teman dan juga mengikuti berbagai kegiatan dan sering membantu jika salah satu masyarakat memiliki acara”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa remaja perempuan yang memakai hijab memang tidak mempunyai masalah dengan lingkungan sosialnya dimana para remaja perempuan berhijab ini tidak menutup diri. Mereka masih bergaul dengan lingkungan sekitar dan teman-temannya.<sup>218</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa informan tidak memiliki masalah terhadap lingkungan sosialnya dimana ketika mereka memutuskan untuk memakai hijab tidak ada yang berubah terhadap lingkungan sosialnya, mereka tetap masih berbaaur dan juga masih mengikuti kegiatan yang ada di Desa.

#### **4) Keanggotaan Kelompok Sosial Yang Dijalankan**

Suatu organisasi atau keanggotaan kelompok penting untuk diikuti agar dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman untuk diri pribadi, sebagai perempuan berhijab tidak ada hal yang dapat menghalangi perempuan berhijab untuk mengikuti keanggotaan kelompok baik itu di Desa sendiri ataupun dilingkungan

---

<sup>218</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

pendidikan. Sesuai dengan pernyataan informan dibawah ini.

Wawancara dengan IA menyatakan.<sup>219</sup>

“Saya mungkin tidak terlalu suka mengikuti kegiatan yang berbasis kelompok atau organisasi yang melibatkan banyak orang di dalamnya, namun bukan berarti saya tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, hanya saja saya tidak mengikuti organisasi yang menyangkut namakan suatu lembaga seperti karang taruna atau pun sebagainya saya hanya tertarik mengikuti suatu lomba sebagai peserta yang diadakan oleh suatu organisasi tersebut”.

Wawancara dengan APD menyatakan.<sup>220</sup>

“Memakai hijab tidak menghalangi saya mengikuti berbagai organisasi di sekolah maupun diluar sekolah karena saya merasa senang ketika mendapat kan pengalaman baru saat ikut serta menjadi anggota dalam suatu kelompok tersebut seperti osis, risma dan juga karang taruna. Saya mengikuti ketiga organisasi tersebut disekolah saya dan juga di Desa Saya”.

Wawancara dengan LA menyatakan.<sup>221</sup>

“Saya mengikuti berbagai keanggotaan kelompok seperti organisasi mahasiswa rantau sebagai mahasiswa, da juga karang taruna”.

Wawancara dengan NS menyatakan.<sup>222</sup>

“Sebagai mahasiswa saya mengikuti salah satu organisasi dikapus yaitu BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) karena saya ingin mempunyai pengalaman baru dan dapat mempunyai teman yang lebih banyak”.

---

<sup>219</sup> Wawancara IA, tanggal 03 maret 2021.

<sup>220</sup> Wawancara APD, tanggal 03 maret 2021

<sup>221</sup> Wawancara LA, tanggal 04 maret 2021.

<sup>222</sup> Wawancara NS, tanggal 05 maret 2021.

Wawancara dengan SY menyatakan.<sup>223</sup>

“Sebagai remaja perempuan yang memakai hijab menurut saya perlu untuk mengikuti keanggotaan kelompok atau organisasi agar dapat menambah wawasan. Saya sebagai mahasiswa juga mengikuti HIMA (Himpunan Mahasiswa) dan GEMATASTI (Generasi Mahasiswa Tanjung Sakti)”.

Wawancara dengan SR menyatakan.<sup>224</sup>

“Saya sebagai mahasiswa saya menilai mengikuti suatu organisasi itu penting agar mendapatkan pengalaman baru dan juga ilmu baru. dan saya mengikuti HIMA (Himpunan Mahasiswa) dan juga Karang Taruna Desa Penandingan”.

Wawancara dengan AT menyatakan.<sup>225</sup>

“Untuk keanggotaan sosial saya mengikuti Karang Taruna dan RISMA yang ada di Desa Penandingan dan HMPS yang ada di kampus”.

Pandangan RN menyatakan.<sup>226</sup>

“Remaja perempuan yang memakai hijab disini yang saya ketahui mereka mengikuti Karang Taruna Desa Penandingan kalau untuk yang diluar Desa saya kurang tau.

Dari hasil observasi yang dilakukan memang benar para remaja perempuan yang memakai hijab sebagai informan ini masih mengikuti berbagai keanggotaan

---

<sup>223</sup> Wawancara SY, tanggal 05 maret 2021.

<sup>224</sup> Wawancara SR, tanggal 06 maret 2021.

<sup>225</sup> Wawancara AT, pada tanggal 07 maret 2021.

<sup>226</sup> Wawancara RN, pada tanggal 07 maret 2021.

kelompok yang ada di Desa Penandingan dan juga mengikuti lomba yang di adakan oleh karang taruna.<sup>227</sup>

Hasil wawancara dan obervasi dengan keenam infoman menyatakan bahwa banyak dari mereka yang mengikuti keanggotaan kelompok baik itu di sekolah maupun masyarakat agar dapat menambah ilmu dan pengalaman seperti HIMA (Himpunan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), Organisasi Mahasiswa Rantau dan Karang Taruna serta Risma di Desa Penandingan. Hal itu tidak menghalangi mereka meski sebagai perempuan berhijab mereka dapat mengikuti organisasi dan ikut serta dalam perlombaan yang diadakan oleh suatu organisasi.

## **B. PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut berkaitan dengan dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja. Konsep diri merukan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan. Adapun disini terdapat 2 aspek dan 5 komponen untuk melihat dampak *tren fashion* terhadap konsep diri remaja yaitu:

---

<sup>227</sup> Observasi pada tanggal 03 Maret 2021.

## 1. Aspek Fisik (Komponen Citra Tubuh)

Aspek fisik mencakup sikap dan persepsi individu terhadap tubuhnya yang meliputi penampilan, fungsi, serta semua aspek yang berkaitan dengan potensi fisiknya.<sup>228</sup> Bagi Burns bentuk tubuh atau citra tubuh, penampilan dan ukuran tubuh merupakan hal yang penting dalam menjelaskan perubahan konsep diri seseorang. Stuart dan Sudden mendefinisikan citra diri sebagai sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini menyangkut persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu.<sup>229</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek fisik dalam komponen citra tubuh mengungkapkan bahwa kriteria tubuh ideal remaja yaitu berat badan yang seimbang dengan tinggi badan serta merasa sehat dan mencintai diri sendiri dengan cara merawat diri dan memiliki penampilan yang menarik dalam berhijab. Hijab juga tidak menghalangi kegiatan sehari-hari remaja perempuan berhijab, serta sebagai remaja perempuan berhijab remaja perempuan merasa lebih percaya diri dan lebih merasa nyaman namun ada juga salah satu informan yang merasa kurang percaya diri akan bentuk tubuhnya karena adanya pandangan orang lain terhadap tubuhnya.

---

<sup>228</sup> Utin Siti Candra Sari dan Abrori, *Body Image*, (Tangerang: PT Sahabat Alter Indonesia2019). hal 4.

<sup>229</sup> Indra Yohanes Kiling, "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir", *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol 1, No 2, 2015. hal 121-122.

Hal tersebut menjadikan informan menjadi seseorang individu yang memiliki konsep diri yang positif. Dimana seseorang yang memiliki konsep diri yang positif merupakan seseorang yang dapat menerima dirinya dan merasa sama dengan orang lain walaupun terdapat perbedaan dalam berbagai hal seperti bentuk tubuh, kemampuan fisik, dan penampilan.<sup>230</sup>

## **2. Aspek Psikologis**

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam berkaitan dengan penilaian individu terhadap hasil yang ingin dicapai. Dengan mencoba menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri, individu merasa dicintai atau dikasihi dan mendapatkan penghargaan dari orang lain.

### **a. Komponen Ideal Diri**

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen ideal diri informan mengungkapkan harapan sebagai hijaber untuk diri pribadi agar menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh untuk lingkungan yang ada disekitarnya, serta berharap dengan berkembang tren *fashion* hijab saat ini dapat membuat lebih banyak para remaja perempuan memakai hijab tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Impian para remaja perempuan berhijab semoga mereka dapat diterima dimanapun mereka berada sebagai perempuan berhijab dan mempunyai usaha yang lebih maju sehingga dapat menginspirasi banyak para remaja perempuan.

---

<sup>230</sup> Rahmat, J., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm104.

Informan menyatakan bahwa informan memakai hijab awalnya karena adanya peraturan dari sebuah instansi pendidikan dan sudah merasa terbiasa dan nyaman memakai hijab sehingga memutuskan untuk memakai hijab dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan dapat melindungi diri dan menjalankan kewajiban sebagai muslimah.

Sosok yang di idamkan atau menginspirasi informan dalam memakai hijab yaitu Siti Khodijah dan para artis serta youtuber yang memiliki usaha dan penampilan yang menarik sebagai hijaber. Hal tersebut sesuai dengan teori ideal diri dimana bentuk ideal diri seseorang dapat menentukan seseorang dalam membentuk perilaku.<sup>231</sup>

#### **b. Komponen Harga Diri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan berhijab dapat menerima dirinya dengan selalu bersyukur meski memiliki banyaknya kekurangan yang dimilikinya dan merawat diri dan penampilannya sebagai hijaber. Dan menerima penghargaan dari orang lain dengan selalu memperbaiki diri.

Seperti dalam contoh individu yang memiliki konsep diri positif yaitu seorang individu yang dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.<sup>232</sup>

#### **c. Komponen Peran**

---

<sup>231</sup> Gudnanto, "Pengembangan Model Bk kelompok Berbasis Islami Untuk Peningkatan Konsep Diri", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2, No 1, 2013. hal 19.

<sup>232</sup> Rahmat, J., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm104.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa remaja perempuan berhijab berperan sebagai siswi dan mahasiswa yang memakai hijab baik dilingkungan pendidikan dan juga kehidupan sehari-harinya. Dan juga menjual busana yang dapat digunakan oleh perempuan berhijab baik itu celana, baju, gamis, hijab, serta kebutuhan-kebutuhan remaja atau perempuan yang lainnya.

Tugas remaja perempuan berhijab yaitu mempertahankan hijabnya dan menjadi contoh untuk orang-orang yang ada disekitarnya serta menjadi siswa dan mahasiswa yang konsisten dalam memakai hijab.

Kewajiban-kewajiaban sebagai muslimah, yaitu selalu memperbaiki ibadah, menjaga diri, serta memperbaiki akhlak dengan malkukan kewajiban sebagai pelajar.

Dengan seiringnya waktu peranan seorang individu akan dapat berubah dengan berlangsungnya masa perkembangan individu, dengan kreativitas yang mereka miliki pada masa pertumbuhannya dapat memberi pengaruh baik terhadap konsep diri individu tersebut.<sup>233</sup>

#### **d. Komponen Identitas Diri**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti remaja perempuan berhijab tidak memiliki ciri-ciri yang khusus mengenai

---

<sup>233</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2018). hal 235.

hijab yang mereka kenakan, karena informan mengikuti gaya hijab yang sedang tren di kalangan remaja saat ini.

Remaja perempuan berhijab memiliki karakteristik pekerja keras, percaya diri, memilih hubungan sosial yang baik dimana mereka masih bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mengikuti berbagai keanggotaan kelompok sosial seperti karang taruna, organisasi anak rantau dan lainnya.

Sesuai dengan teori sebagai seorang remaja, remaja perempuan juga membutuhkan perimaan dan penilaian diri dari orang lain di dalam kelompoknya. Yang dimana teman sebaya merupakan salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja.<sup>234</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan, dipengaruhi oleh orang-orang sekitar individu, dan pandangan individu itu sendiri terhadap dirinya. Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentan kehidupan manusia, yang menjebatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antar faktor genetis, biologis, lingkungan dan sosial. Tidak seperti masa kanak-kanak, mereka dihadapkan pada hal-hal baru dan tugas perkembangan baru. Hubungan dengan orang tua dapat terwujud di dalam bentuk yang berbeda sebelumnya, interaksi dengan kawan-kawan menjadi lebih akrab. Cara

---

<sup>234</sup> Iskandar Zulkarnain, dkk, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Medan, Penerbit Puspantara : 2020). hal 50.

berpikir yang menjadi lebih abstrak dan idealis. Perubahan tubuh yang terjadi memicu minat terhadap citra tubuh.<sup>235</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi faktor konsep diri para remaja perempuan Desa Penandingan sejalan dengan faktor-faktor yang ada diatas yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan sekitar, orang-orang sekitar individu, dan pandangan individu itu sendiri terhadap dirinya.

---

<sup>235</sup> Marliana Eka Saputri, Moordiningsih, Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Bergama Islam, *Jurnal Ilmiah Psikologis Terapan*, Vol. 04, No.02, Agustus 2016. hal 263.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bagaimana dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat sudah lumayan bagus terhadap konsep diri remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek konsep diri yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Didapati bahwa pada aspek fisik (komponen citra diri) 6 remaja memiliki konsep diri yang positif dan yang satunya memiliki konsep diri yang negatif dimana remaja perempuan berhijab berpandangan bahwa tubuh ideal yang diimpikan oleh para remaja perempuan yaitu memiliki berat badan yang seimbang dengan tinggi badan., remaja perempuan berhijab tidak mementingkan pandangan tentang tubuh ideal yang diimpikan para perempuan remaja lainnya. Mereka merasa menjadi hijaber tidak menghalangi kegiatan sehari-hari, mereka juga merasa lebih percaya diri, nyaman dengan model pakaian dan hijab yang mereka kenakan, namun ada salah satu informan merasa bahwa pandangan orang-orang terhadap citra diri dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Pada aspek psikologi juga berdampak positif bagi remaja perempuan berhijab hal ini dapat dilihat dari keempat komponen konsep diri yang dimiliki oleh informan yaitu komponen ideal diri dimana informan berharap dapat menjadi lebih baik dan dapat menjadi contoh untuk lingkungan yang ada

disekitarnya, dan lebih banyak remaja perempuan memakai hijab. Impian informan memiliki usaha yang lebih maju sehingga dapat menjadi inspirasi para perempuan. Tujuan informan memakai hijab awalnya karena peraturan sekolah, kemudian merasa nyaman dan terbiasa memakai hijab sehingga memutuskan untuk memakai hijab dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki hijab tujuan untuk melindungi diri dan menjalankan kewajiban. Sosok yang diidamkan yaitu Siti Khodijah istri Rasulullah, dan para artis seperti Dinda Hauw, Fatin Sidqiah, Lesti Kejora, serta Ris Ricis.

Dampak pada komponen harga diri dapat dilihat dari cara penerimaan diri informan yang selalu bersyukur dengan keadaannya, tidak memaksakan kemauan yang belum bisa didapatkan, memakai hijab dimanapun informan berada dengan syari'at agama, mencintai diri sendiri, dan merawat diri sedniri. Informan juga merasa dengan memakai hijab lebih dihargai dan mendapatkan dukungan dari lingkungannya serta menjadikan informan sebagai contoh dalam memaki hijab.

Komponen peran, informan berperan sebagai siswi dan mahasiswi dan pemilik usaha *online* dan *offline*. Tugas remaja perempuan berhijab yaitu tetap konsisten dalam memakai hijab serta menjadi contoh untuk orang yang ada di sekitarnya dengan selalu memperbaiki ibadah, menjaga cara berpakaian, dan memperbaiki akhlak.

Dampak pada komponen identitas diri, yaitu dimana perempuan berhijab memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan gaya busana dan hijab dengan mengikuti tren hijab yang ada. Remaja perempuan

berhijab juga memiliki karakteristik pekerja keras, dengan memiliki usaha, tidak ada masalah dalam hubungan sosial, informan masih tetap berabaur dan mengikuti kegiatan yang ada. Begitu juga dengan keanggotaan kelompok sosial, hanya satu informan yang tidak mengikuti keanggotaan sosial yang ada baik disekolah maupun didesa seperti karang taruna, HIMA, BEM, GEMATASTI, serta Risma, namun informan tertarik untuk menjadi peserta lomba yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut.

## **B. Saran**

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh tentang dampak tren *fashion* terhadap konsep diri remaja Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat. Maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Diharapkan remaja-remaja perempuan berhijab di Desa Penandingan dapat menjadi contoh untuk remaja-remaja perempuan lainnya agar dapat lebih konsisten memakai hijab bukan hanya mengikuti tren saja.
2. Peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan tentang dampak tren *fashion* hijab terhadap konsep diri remaja dengan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfedha, Arantika. “*Implikasi Trend fashion bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”. Skripsi, Lampung. 2018.
- Agustiani Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Bungin Burhan. 2005. “*Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi. Ekonomi Kebijakan Public Serta Ilmu Sosiainnya*”, Jakarta, kencana.
- Budiati Atik Catur. “*Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*”. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1, No.1, April, 2011.
- Burns R. B. 2001. *Konsep Diri: Teori Pengukuran Perkembangan dan Perilaku*, terj. DwiA . Jakarta: Arcan.
- B Hurlock. 2005. “*Psikologi Perkembangan Anak Jilid . Erlangga*. Jakarta.
- Sevilla Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Endraswara Suwardi. 2006. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi. Epistemolog. dan Aplikasi*. Yogyakarta: PustakaWiduatama.
- Fakhruroji. Moch. “*Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community*”. *Al-Tahrir*. Vol. 15. No 02. 2015.
- Fariied Annisa Ilmi. Dkk. 2019. *Inovasi Trend Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur Di Indonesia*. JawaTimur. CV. Peneribit Qiara Media.
- Forum Penulis Aceh Timur. 2018. *Maryam Abad 21*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fatmawaty Riryn. *Memahami Psikologi Remaja*. Jurnal Reforma Vol. VI No. 02.
- Hidayanti, Nur Silvia. “*Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*”. Skripsi, Purwokerto. 2017.

- Habsari Sinung Utami Hasri. “ Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer”.  
*Jurnal Ppkm*. Vol II . 2015.
- Haeruddin. 2013. *Kumpulan Materi Taruna Melati I: Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Makasar :Haeruddin Teknologi.
- Ikhsania Annisa Amalia. “Setelah Tren Hijab Berbahan Licin dan Organza, Kini Muncul Kerudung Unik yang Lagi Happening”. Oke Zone.com, 31 Juli
- Istiani Ade Nur. “Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger”. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol 3, No. 1. 2015.
- Ishomuddin, Dkk. 2016. *Pembangunan Sosial Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asen*. Malang: Duta Media Pulishing.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenaa media Grup.
- Hurlock B Elizabeth. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif pada Skripsi”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 22 Nomor 1. Juni 2016.
- Kiling Indra Yohanes. “Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir”. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol 1, No 2. 2015.
- Kuncoro Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga
- Lestari Sri Budi. “Fashion Sebagai Komunikasi Identitas sosial Di Kalangan Mahasiswa”. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 14, No. 3. 2014.
- Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 2006. Bandung: Remaja Rosadakarya,
- Maryam Siti. “Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis”. *Jurnal Teknologi Kerumah tanggaan*. Vol 1. No VIII. 2019.
- Mernisi Fatima. 1999. *Pemberontakan Wanita: Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Muslim*. terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- Mutia Andriani, Ni'matuzahroh. “Konsep Diri Dengan Konfromitas Pada Komunitas Hijabers”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01. No.01. Januari 2013.

- Miles Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Monks F.J. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- PurwantoTranggono Widdy. “*Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*”. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah. 2017.
- Perkembangan Trend *Fashion* di Indonesia (On-Line), tersedia di : [https ://www.kompasiana.Com/annisamega/588321f3cc92731105931d89/perkembangan- trend -fashion -di - indonesia? page= all](https://www.kompasiana.Com/annisamega/588321f3cc92731105931d89/perkembangan- trend -fashion -di - indonesia? page= all). Oleh Anisa Mega, di akses pada tanggal 21 Januari 2021 pukul 9:13 WIB
- Rania, Linda. “*Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta. 2018.
- Taylor, S. J.; Bogdan, R. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods*,.New York.
- Rakhmat Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Ranny Dkk. “Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling”. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.Vol 2. No 2 . 2017.
- Saputri Marlina Eka, Moordiningsih, Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Bergama Islam, *Jurnal Ilmiah Psikologis Terapan*, Vol. 04, No.02, Agustus 2016.
- Sidang Nur Khaerat. “*Fenomena trend Fashion jilbab dalam keputusan Pembelian jilbab*”. Skripsi. Makasar. 2016.
- Shihab Quraish M. 2004. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah* Jakarta: Lentera Hati.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Soelacman Munandar. 1992. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : PT Ersco.
- Sari Utin Siti Candra dan Abrori. 2019. *Body Image*. Tangerang: PT Sahabat Alter Indonesia.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2016. Jakarta: Prenatamedia Group.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suwendra I Wayan. 2018. *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bandung : Nilacakra.
- Tyaswara Baruna, dkk, "Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung". *Jurnal Komunikasi*, Vol VIII , No 3, September 2017.
- Widiarti Pratiwi Wahyu. *Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta* . Informasi Kajian Ilmu Komunikasi. Vol 47. No 1. 2017.
- Yusuf Muri A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini Mad. 2019. *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Zulkarnain Iskandar. Dkk. 2020. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Penerbit Puspantara.
- "10 Macam Kerudung Pashmina Terbaru", HijabYuk. com, 07 Maret 2017. <https://hijabyuk.com/macam-macam-kerudung-pashmina>. (04 Januari 2021). <https://tips.cara.berjilbab.blogspot.com/2015/01/jilbab-segi-empat-dan-asal-usul-jilbab.html?m=1>( Diakses pada Rabu,04 Januari 2021)
- "15 Jilbab Segi Empat Terbaru, Modern, dan Kekinian", HijabYuk. com, 11 April 2017. <https://hijab.yuk.com/jilbab-segi-empat-terbaru>. (04 Januari 2021).
2017. <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/07/31/194/1746757/> setelah-tren-hijab-berbahan-licin-dan-organza-kini-muncul-kerudung-bulu-unik-yang-lagi-happening (05 Januari).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan :

Usia :

Pendidikan :

Daftar pertanyaan untuk Remaja Perempuan Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

### 1. Aspek Fisik ( komponen citra tubuh )

1. Bagaimana pandangan anda sebagai hijaber terhadap tubuh ideal remaja, apakah anda sudah merasa mempunyai tubuh ideal?
2. Menurut anda dari segi fisik sebagai seorang hijaber apakah ini menghalangi kegiatan anda?
3. Bagaimana pandangan anda tentang penampilan anda sebagai hijaber?

### 2. Aspek Psikologis

#### A. Komponen Ideal Diri

1. Apa yang menjadi harapan anda sebagai remaja perempuan berhijab?
2. Apa yang anda impikan dalam hidup anda menurut pandangan anda sebagai hijaber?
3. Apa yang menjadi tujuan anda memakai hijab?
4. Sosok seperti apa yang anda idamkan sebagai hijaber?

#### B. Komponen Harga diri

1. Bagaimana cara anda menerima diri anda sendiri sebagai hijaber?
2. Bagaimana penghargaan orang lain kepada anda sebagai hijaber menurut pandangan anda?

#### C. Komponen Peran

1. Peran seperti apa yang sudah anda lakukan sebagai hijaber?
2. Tugas seperti apa yang sedang anda jalankan saat ini sebagai hijaber?
3. Bagaimana kewajiban anda saat ini sebagai hijaber?

#### D. Komponen Identitas Diri

1. Ciri-ciri seperti apa yang membedakan anda dengan orang lain sebagai hijaber?
2. Karakteristik seperti apa yang anda miliki, menurut anda sebagai hijaber?
3. Bagaimana hubungan sosial anda dengan lingkungan anda menurut pandangan anda sebagai hijaber?
4. Keanggotaan kelompok sosial seperti apa yang jalankan saat ini sebagai hijaber?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENDUKUNG**

Nama informan :

Usia :

Pendidikan :

Daftar pertanyaan untuk masyarakat Desa Penandingan Kec. Tanjung Sakti Pumi Kab. Lahat.

### A. Aspek Fisik ( komponen citra tubuh )

1. Apakah menurut Bapak/Ibu remaja perempuan berhijab memiliki tubuh yang ideal?
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu dari segi fisik terhadap remaja perempuan berhijab apakah hal ini menghalangi kegiatan remaja tersebut?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penampilan remaja perempuan berhijab?

### 3. Aspek Psikologis

#### A. Komponen Ideal Diri

1. Bagaimana cara remaja perempuan yang memakai hijab mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, menurut Bapak/Ibu?
2. Bagaimana cara remaja perempuan berhijab mendapatkan sesuatu yang impikannya, menurut Bapak/Ibu?
3. Apakah tujuan remaja berhijab menurut pandangan Bapak/Ibu?
4. Bagaimana cara remaja perempuan berhijab mendapatkan sesuatu yang diidamkannya, menurut pandangan Bapak/Ibu?

#### B. Komponen Harga diri

1. Bagaimana cara remaja perempuan berhijab menerima dirinya menurut pandangan Bapak/Ibu?
2. Bagaimana cara remaja perempuan menerima penghargaan orang lain sebagai hijaber, menurut pandangan Bapak/ Ibu?

#### C. Komponen Peran

1. Peran seperti apa yang sudah dilakukan remaja perempuan berhijab menurut pandangan Bapak/Ibu?
2. Tugas seperti apa yang sedang dijalankan remaja berhijab menurut pandangan Bapak/Ibu?
3. Bagaimana cara remaja perempuan berhijab menjalankan kewajibannya sebagai hijaber, menurut pandangan Bapak/Ibu?

D. Komponen Identitas Diri

1. Ciri-ciri seperti apa yang membedakan remaja perempuan berhijab menurut pandangan Bapak/Ibu?
2. Karakteristik seperti apa yang dimiliki remaja berhijab, menurut Bapak/Ibu?
3. Bagaimana hubungan sosial remaja perempuan berhijab menurut Bapak/Ibu?
4. Keanggotaan kelompok sosial seperti apa yang dijalankan oleh remaja perempuan berhijab menurut Bapak/Ibu?

## DOKUMENTASI

**Gambar dengan IA**



**Gambar dengan AL**



**Gambar dengan NS**



**Gambar dengan LA**



**Gambar dengan SR**



**Gambar dengan SY**



**Gambar dengan AT**

